

**HUBUNGAN LOYALITAS DAN KEBERMAKNAAN HIDUP
TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
DI EKSPEDISI NKRI KORIDOR KEPULAUAN
NUSA TENGGARA**

SKRIPSI



oleh

**Siti Naimatul Jannah
NIM. 11410092**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**HUBUNGAN LOYALITAS DAN KEBERMAKNAAN HIDUP
TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
DI EKSPEDISI NKRI KORIDOR KEPULAUAN
NUSA TENGGARA**

SKRIPSI



oleh

**Siti Naimatul Jannah
NIM. 11410092**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**HUBUNGAN LOYALITAS DAN KEBERMAKNAAN HIDUP
TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
DI EKSPEDISI NKRI KORIDOR KEPULAUAN
NUSA TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Siti Naimatul Jannah
NIM. 11410092**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**HUBUNGAN LOYALITAS DAN KEBERMAKNAAN HIDUP
TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
DI EKSPEDISI NKRI KORIDOR KEPULAUAN
NUSA TENGGARA**

SKRIPSI

oleh

**Siti Naimatul Jannah
NIM. 11410092**

Telah disetujui oleh:

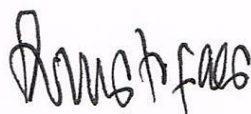
Dosen pembimbing



**Aris Yuana Yusuf, Lc., MA
NIP. 19730709 200003 1 002**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002**

SKRIPSI

HUBUNGAN LOYALITAS DAN KEBERMAKNAAN HIDUP TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT DI EKSPEDISI NKRI KORIDOR KEPULAUAN NUSA TENGGARA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 02 November 2015

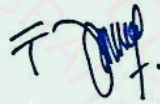
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



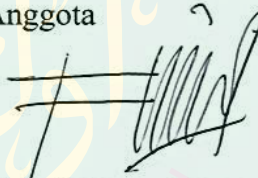
Aris Yuana Yusuf, Lc., MA
NIP. 19730709 200003 1 002

Anggota Penguji lain
Penguji Utama



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

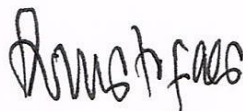
Anggota



Fina Hidayati, MA.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana psikologi
Tanggal, 16 November 2015

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Naimatul Jannah

NIM : 11410092

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Loyalitas dan Kebermaknaan Hidup Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 02 November 2015
Penulis.



Siti Naimatul Jannah
NIM. 11410092

MOTTO

Jangan berputus asa jika menghadapi kesulitan, karena setetes air hujan yang jernih berasal daripada awan yang gelap.

Seberat apapun beban yang kamu hadapi saat ini, percayalah bahwa semua itu tak pernah melebihi batas kemampuan kamu.

Kamu bisa jika kamu berfikir bisa.

Berbahagialah kamu, karena dibalik kesuksesanmu terdapat orang yang selalu mendukung dan memperjuangkanmu.

PERSEMBAHAN

Saya mempersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua tercinta yang mengabdikan hidup dan membimbing saya untuk tahu tentang segalanya.

Untuk kedua saudaraku yang selalu memberi motivasi dan mendukung dalam setiap langkah untuk mencapai cita-cita saya.

Kepada Guru-guru yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada saya sehingga dapat terselesaikan tugas ini.

Untuk saudara KSR, PMI, USAR, El-Zawa, Ikamaro, BNN, PMII, Al-Azkiya, dan teman Psikologi terimakasih atas sumbangan pengalaman yang telah diberikan.

Untuk keluarga baru Ekspedisi, khususnya Keluarga Cendana, Bang Amy Moul, Bang Alor, Bang Elyasa, Komang. Terimakasih banyak atas bantuan, motivasi dan dukungannya hingga terselesaikannya tugas ini.

Untuk Ustad Anwar yang selalu mendukung dan membantu setiap langkah tercapainya tugas ini.

Untuk Mita, Hilda, Irkhamna, Ika yang selalu membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan tugas ini sesegera mungkin.

Untuk mbak Bunjol, Pe_me'an, dan TJ terimakasih untuk sumbangan pengalaman dan kerjasamanya selama ini.

Untuk "ASU_ASU" (Ayu Yg Sakinah) yang selalu mengganggu, terimakasih untuk kekayaannya.

Untuk orang yang hadir dikegelapan malam terimakasih atas bimbingannya

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

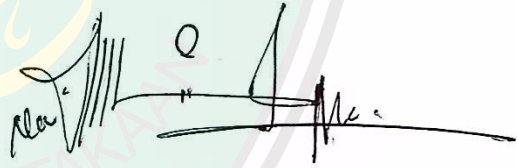
Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Aris Yuana Yusuf, Lc., MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Bapak Lubabin Nuqul selaku dosen wali yang membimbing, memberikan motivasi penulis sejak masuk perkuliahan.
5. Bapak Andik Rony Irawan M.Si yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak Khudhori Soleh dan Bu Erik Sabti Rahmawati yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas ini.

7. Segenap sivitas akademika fakultas psikologi, universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
8. Ayah dan ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
9. Seluruh teman-teman, terimakasih atas kenang-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
10. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 02 November 2015



Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Loyalitas	11
1. Definisi Loyalitas	11
2. Aspek-aspek Loyalitas	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loyalitas	14
4. Ciri-ciri Loyalitas	15
5. Kajian Islam Tentang Loyalitas	18
B. Makna Hidup	24
1. Definisi Makna Hidup	23
2. Komponen Pencapaian Makna Hidup	26
3. Cara Menemukan Makna Hidup	29
4. Pendalaman Tri-Nilai	32
5. Kajian Islam Tentang Makna Hidup	34
C. Hubungan Antara Loyalitas dengan Kebermaknaan Hidup ...	39
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Identifikasi Variabel Penelitian	45
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46

C. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian	47
1. Populasi Penelitian	47
2. Sampel Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Validitas	53
G. Reliabilitas	55
H. Analisis Data	56
1. Analisis Presentasi	56
2. Uji Asumsi Regresi	58
3. Analisis <i>Product Moment</i>	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian	61
1. Sejarah Militer	61
2. Ekspedisi NKRI	63
3. Tujuan Ekspedisi NKRI	64
B. Hasil Penelitian	64
1. Pelaksanaan Penelitian	64
2. Uji Hasil Validitas	65
3. Uji Hasil Reliabilitas	66
C. Uji Asumsi Regresi	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Linieritas	68
D. Kategori Presentase Loyalitas dan Makna Hidup	68
1. Kategorisasi Loyalitas	68
2. Kategorisasi Makna Hidup	70
E. Hasil Uji Hipotesis Loyalitas dan Kebermaknaan Hidup .	72
F. Pembahasan	73
1. Tingkat Loyalitas TNI-AD	73
2. Tingkat Kebermaknaan Hidup TNI-AD	79
3. Hubungan Loyalitas dan Kebermaknaan Hidup	85
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Table 1 Penilaian Skala Likert	50
Tabel 2 Blueprint Skala Loyalitas.....	51
Tabel 3 Blueprint Skala Makna Hidup	52
Tabel 4 Rumus Kategorisasi	57
Table 5 Hasil Uji Validitas Skala Loyalitas	65
Table 6 Hasil Uji Validitas Skala Makna Hidup.....	66
Table 7 Reliabilitas Loyalitas dan Makna Hidup.....	67
Tabel 8 Rumus Kategorisasi Skala Loyalitas	79
Tabel 9 Presentase Kategori Skala Loyalitas	79
Tabel 10 Rumus Kategorisasi Skala Makna Hidup	70
Tabel 11 Presentase Kategori Skala Makna Hidup	71
Tabel 12 Korelasi Loyalitas Dengan Makna Hidup	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hubungan Variabel X dan Y	44
Gambar 2 Grafik Tingkat Skala Loyalitas	69
Gambar 3 Grafik Tingkat Skala Makna Hidup	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Loyalitas
- Lampiran 2 Angket Makna Hidup
- Lampiran 3 Tabulasi Jawaban Subjek Pada Skala Loyalitas
- Lampiran 4 Tabulasi Jawaban Subjek Pada Skala Makna Hidup
- Lampiran 5 Hasil Uji Skala Loyalitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Skala Makna Hidup
- Lampiran 7 Uji Asumsi Regresi
- Lampiran 8 Uji Hipotesis
- Lampiran 9 Kategori Prosentase Tingkat Loyalitas
- Lampiran 10 Kategori Prosentase Tingkat Makna Hidup
- Lampiran 11 Surat Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 13 Content Validity Ratio Penelitian

ABSTRAK

Jannah, S., N. 2015. Hubungan Loyalitas Dan Kebermaknaan Hidup Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

Kata Kunci : Loyalitas dan Makna Hidup

Tentara Nasional Indonesia adalah alat pertahanan Negara, tujuan utama anggota TNI mengabdikan kepada bangsa dan Negara, dengan rela berkorban untuk membela dan mempertahankan Negara. Dalam pencapaian tujuan tersebut harus didasari dengan niat dan harapan serta diiringi dengan loyalitas anggota, sehingga setiap anggota dapat melakukan tugasnya tanpa merasa terpaksa. Keikhlasan hati dalam melaksanakan tugas akan mendorong seseorang untuk mencapai kebermaknaan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat loyalitas dan kebermaknaan hidup pada anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara, serta untuk mengetahui hubungan loyalitas dengan kebermaknaan hidup TNI-AD di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah TNI-AD dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara yang berjumlah 50 anggota yang mendapat penugasan Sub Koordinator Wilayah Bali. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sample*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala loyalitas dan skala makna hidup. Analisis data yang digunakan adalah teknik uji korelasional *product moment*.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas anggota TNI-AD mempunyai tingkat loyalitas yang tinggi dilihat dari anggota yang merasa memiliki loyalitas terhadap perintah ataupun organisasinya sebanyak 46 anggota (92%), dan anggota yang kurang memiliki loyalitas terhadap perintah ataupun organisasinya sebanyak 4 anggota (8%). Untuk tingkat kebermaknaan hidup ditemukan bahwa mayoritas TNI-AD berada pada taraf yang tinggi, dapat dilihat dari anggota yang merasa dapat memaknai hidupnya sebagai anggota militer sebanyak 47 anggota (94%), dan anggota yang kurang dapat memaknai hidupnya sebagai anggota militer sebanyak 3 anggota (6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara loyalitas dan makna hidup pada anggota TNI-AD di kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara, hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,604$ dengan $p = 0,000$ dan berada pada taraf signifikansi 0,01 sehingga $p < 0,01$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

ABSTRACT

Jannah, S., N. 2015. *Loyalty Relation and Meaningful Life of Indonesian Nationality Army Soldiers in Expedition of NKRI Corridor Nusa Tenggara Island*. Thesis. Psychology Faculty. State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

Keywords: loyalty and a meaning life

Indonesian Nationality Army is state's defense organization. The main purpose of Indonesian Nationality Army (INA) member is to serve in nation and state, battle for helping and defending a country. To reach the purpose must bases on intetion, expectation and also with member loyalty, so that each members can do their duty without compulsion. The sincere will support to reach meaningful life. This research aims to know the loyalty level and the meaningful life of Indonesian Nationality Army in expedition of NKRI corridor Nusa Tenggara Island and to know the loyalty relationship and meaningful life of Indonesian Nationality Army in expedition of NKRI corridor Nusa Tenggara Island.

This research uses correlation quantitative research. It is to know the relation of a variabel and other variabels. Subject taken in this reseach is 50 members of Indonesian Nationality Army Soldiers which get duty Sub Coordinator in Bali. Sample interpretation technique is purposive sample. Data collecting methode in this research uses loyalty scale and a meaningful life scale. Data analysis in this reseach uses correlational test technique of product moment.

The result of this research is majority of INA member have high loyalty if viewed from the member who has loyalty of command or organization is 46 members (92%), and the member who has low loyalty of command or organization is 4 members (8%). While in meaning life level of INA member is in high level. It can be viewed from member roled as military is 47 members (94%), and the member has not a role as military is 3 members (6%). So that there is significant positive relation between loyalty and a meaning life of Indonesian Nationality Army in expedition of NKRI corridor activity Nusa Tenggara Island, it is showed by correlation coefficient $r = 0,604$ dengan $p=0,000$ and there is in significant standard 0,01 untill $p < 0,01$, therefore it can concluded that the hypotheses is accepted.

مستخلص البحث

حنة، س. ن. ٢٠١٥. العلاقة بين الطاعة ومعنى الحياة لدى الجيش الوطني الإندونيسي القوة البرية في بعثة اكتشافية الدولة الاتحادية الجمهورية الإندونيسية في مجاز مجموعة جزر جزيرة الجنوب الشرقي. بحث جامعي. كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: أرس يوانا يوسف، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الطاعة ومعنى الحياة

الجيش الوطني الإندونيسي آلة الدفاع الوطني، وأهدافه الأفضل هي لخدمة الأمة والوطن بإخلاص لمداخلة الوطن. وفي اكتساب الأهداف لا بد عليه باستناد إلى النية والرجاء وطاعة الأعضاء، حتى يعملوا كل الأعضاء أعمالهم بدون مجبور. إخلاص القلب في الأعمال يدافع الأشخاص لنيل معنى الحياة. وأما الأهداف في هذا البحث لمعرفة درجة الطاعة ومعنى الحياة في أعضاء الجيوش الوطني الإندونيسي القوة البرية في بعثة اكتشافية الدولة الاتحادية الجمهورية الإندونيسية في مجاز مجموعة جزر جزيرة الجنوب الشرقي وكذلك العلاقة بينهما.

استخدمت الباحثة منهجية البحث الكمي ومدخله العلاقة المتبادلة لمعرفة العلاقة بين المتغيرة الواحدة والمتغيرة الأخرى. وأخذت الباحثة المعنية في هذا البحث هي الجيوش الوطني الإندونيسي القوة البرية في بعثة اكتشافية الدولة الاتحادية الجمهورية الإندونيسية في مجاز مجموعة جزر جزيرة الجنوب الشرقي بالعدد خمسين عضو الذين لهم الأعمال في بالي. وتقنيأة أخذ المعنية فيه *purposive sample*. وأدوات البحث فيه مقياس الطاعة ومعنى الحياة. وتحليل تجريبه بالرمز *correlation product moment*.

ونتائج البحث فيه أن أثر من أعضائه لهم الطاعة العالية بنظر إلى الأعضاء الذين بشعور الطاعة في الأمر أو منظمته وهو ٤٦ (٩٢%) عضو، وأعضاء الذين قليل شعور الطاعة في الأمر أو منظمته وهو ٤ (٨%) أعضاء. ودرجة معنى الحياة يقال أن أكثرهم في الدرجة العالية بنظر إلى الأعضاء الذين لهم معنى الحياة باعتبار أعضاء الجيوش وهو ٤٧ (٩٧%) عضو، وأعضاء الذين قليل شعور معنى الحياة باعتبار أعضاء الجيوش وهو ٣ (٦%) أعضاء. ويقال أن نتائج البحث فيه وجود العلاقة الإيجابي والكبيرة بين الطاعة ومعنى الحياة لدى الجيش الوطني الإندونيسي القوة البرية في بعثة اكتشافية الدولة الاتحادية الجمهورية الإندونيسية في مجاز مجموعة جزر جزيرة الجنوب الشرقي، ومعين بمعامل العلاقة $r = 0.604$ ، و $p = 0.000$ ، وفي درجة المغزى 0.001 ، ويقال أن $p > 0.001$. والخلاصة فيه أن فروض البحث مقبول.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakteristik militer yang paling utama adalah profesionalismenya, mereka akan selalu menampilkan diri hanya sebagai pelaksana segala keputusan yang telah ditetapkan. Angkatan bersenjata tidak memiliki komitmen ideologi khusus yang terpisah dari misi pertahanan negara. Militer bekerja dengan kode etik organisasional yang dirumuskan dengan tegas, dengan memberikan tekanan kecil terhadap personalitasnya (Horowitz, 1985:9).

Kode etik pada dasarnya akan menjadi hal yang paling berpengaruh untuk mengontrol loyalitas setiap anggota militer Tentara Nasional Indonesia (TNI), harapan utama akan mengarah pada profesionalitasnya. Sehingga aplikasi loyalitas kerja TNI semua bermuara pada pertahanan Negara yang merupakan misi utama. Loyalitas sebagai fungsi kontrol akan menjadikan pertahanan Negara semakin baik dan kuat. Sementara loyalitas akan ditunjukkan kepada unsur dilingkungan sekitar baik itu internal maupun eksternal TNI. Internal yang dimaksud adalah tubuh organisasi yang melingkupi loyalitas terhadap atasan juga terhadap matra/angkatan/satuan masing-masing yaitu angkatan darat, laut dan udara. Sementara eksternal TNI yang dimaksud adalah Negara/pemerintahan setempat yang merupakan destinasi perjuangan dalam rangka membela tanah air. Semua hal tentang

loyalitas itu didasari oleh rasa cinta kuat yang menjadi penggerak utama yang dikenal dengan istilah nasionalisme (Sudiantara, 26 Maret 2015).

Hal yang senada juga di kemukakan oleh Drever (1998) bahwa loyalitas adalah sikap atau perasaan kesetiaan pada seseorang, group yaitu simbol, kewajiban atau sebab, yang muncul dari atau perubahan dari perasaan cinta, termasuk juga mencakup identifikasi personal dengan objek yang dibicarakan.

Kesetiaan adalah tanda sikap yang menunjukkan seseorang melakukan sesuatu tanpa pamrih dan ikhlas menjalaninya. Tetapi yang menjadi persoalan adalah ketidakloyalitan anggota akan membuat ketidakseimbangan terhadap tanggung jawab yang telah dipercayakan (Sudiantara, 26 Maret 2015).

Horowitz (1985) berpendapat bahwa Pengabaian ataupun kemuakan terhadap suatu konsep tanggung jawab-tanggung jawab sosial yang mensejajari konsep hak-hak asasi manusia melahirkan sejenis politik kelompok kepentingan pada dekade 1970-an yang cenderung mengorbankan keseluruhan konsep komunitas demi keuntungan masalah regional, bahkan yang sangat egoistik.

Sikap loyalitas diajarkan sejak masa pendidikan pertama militer, dengan harapan sikap loyalitas tumbuh dalam jiwa setiap anggota. Loyalitas prajurit dibuktikan dengan sumpah prajurit yang diucapkan setelah dinyatakan lulus dalam pendidikan pertama, yang merupakan sebuah janji selama masa keprajuritan (Supriadi, 02 April 2015).

Sumpah prajurit: demi Allah saya bersumpah/berjanji: bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan; bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan; bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung kepada tentara dan Negara Republik Indonesia; bahwa saya akan memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya (dalam UU RI TNI: 2004).

Selain itu tuntutan sikap loyalitas anggota juga disebutkan dalam undang-undang kemiliteran pada bab keprajuritan; Pasal 25 yang berbunyi bahwa prajurit harus berdisiplin serta taat kepada atasan, bertanggung jawab dan melaksanakan kewajiban sebagai tentara (dalam UU RI TNI: 2004).

Untuk membentuk kekuatan utuh seorang prajurit/bawahan haruslah menampakkan loyalitasnya terhadap atasannya. Namun, terkadang loyalitas tidak harus ditumbuhkan dalam hal perlawanan jika harapannya adalah perdamaian dan keseimbangan sebuah pertahanan. Loyalitas memang pada dasarnya tumbuh dari jiwa yang dalam, namun juga harus tumbuh dibawah tekanan pemimpin/atasannya dengan cara pemberian tindakan. Meski pada umumnya pemimpin dituntut memberi motivasi yang baik (Sudiantara, 26 Maret 2015).

System komando dan hirarki yang kuat diperlukan untuk membentuk homogenitas institusi yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda

sehingga tercipta kesatuan dan solidaritas yang kuat sebagai alat Negara yang melindungi Negara dan Bangsaanya (Yulianto, 2002:606).

Berdasarkan sistem itu semakin mempertegas sebuah kunci pertahanan ideologi yang sejalan. Dalam suatu kepemimpinan fungsi seorang pemimpin adalah mengembangkan sistem motivasi terbaik. Pemimpin dengan hegemoni institusinya, merangsang bawahannya untuk bekerja kearah pencapaian sasaran-sasaran organisatoris maupun untuk memenuhi segala visi-misinya. “Pemimpin akan sangat memperhatikan pengakuan, kepastian emosional, dan kesempatan untuk memperhatikan keinginan dan kebutuhan yang dipimpinya” (Winardi, 2000:63).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sholihah dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Loyalitas Kerja Karyawan Dengan Iklim Organisasi Positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Iklim organisasi yang positif mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas kerja. Pengaruh tersebut memiliki arah hubungan positif, sehingga apabila salah satu dimensi iklim organisasi yang positif mengalami perbaikan atau peningkatan, maka memberi dampak positif juga bagi peningkatan loyalitas karyawan.

Dalam penekanan tertentu seorang prajurit akan memberikan loyalitasnya terhadap sebuah perintah. Namun, jaminan dalam hal emosi ketika menjalani perintah, sebuah makna loyalitas yang benar-benar tulus masih menjadi sebuah tanda tanya besar (Supriadi, 02 April 2015).

Tugas dan tanggung jawab jika dilakukan dengan hati yang penuh ikhlas, percaya dengan apa yang diyakininya benar dan tidak merasa putus asa, merasa mampu dengan niat kokoh dan semangat yang berkobar dalam diri anggota, akan menciptakan kepercayaan diri dalam menghadapi segala hal yang menghadangnya, dalam pencapaiannya akan terkenang dan kebanggaan diri setelah apa yang dilakukan. Teladan ini ditampilkan Jenderal Soedirman yang telah mempertahankan loyalitas yang diberikan pada kalangan tentara kepada pemerintah berkuasa, memberikan teladan dan legenda yang membekas bagi seluruh anggota tentara Indonesia sampai dengan saat ini (Yulianto, 2005:155).

Berikut melihat sebuah arti loyalitas yang ditumbuhkan kedalam jiwa para prajurit oleh beberapa jendral perang lewat sebuah permainan retorika. Jenderal Sudirman yang memimpin perang gerilya, Jenderal Thariq bin Jiyad pada sejarah penaklukan wilayah Selat Gibraltar, juga para pemimpin Agama yang membawa umat pada sebuah jalan kebenaran, sering melancarkan pidato-pidato dan pula sikap-sikap yang menumbuhkan loyalitas tinggi sehingga mencapai sebuah misi terlebih memperoleh kebermaknaan yang indah. Mereka akan selalu terkenang dalam hati yang disebabkan oleh sebuah ketulusan jiwa pada perintah (Yulianto, 2005:155).

Tentunya jalan hidup yang dilalui oleh para prajurit atau bawahan yang melaksanakan perintah dengan penuh kesadaran akan jauh lebih baik dibandingkan para prajurit/bawahan yang melakukannya karena sebuah keterpaksaan dan juga dorongan rasa benci, akan mendapatkan hasil yang

berbeda dalam pencapaian kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup memang akan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi positif sebagai manifes dari sebuah ketulusan ketika melaksanakan perintah. Hadirnya rasa bahagia juga disertai rasa cukup atas sebuah perolehan, menandakan hadiah makna hidup yang sesungguhnya. Sementara dari sisi negatifnya adalah manifes rasa benci dan kepatuhan yang dilakukan atas dasar sebuah penolakan jiwa. Munculnya rasa kekecewaan, penyesalan dan juga rasa takut akan tanggungjawab moril, menumbuhkan pesimisme dalam hidup. Orang yang telah terpenuhi kebermaknaan dalam hidupnya akan menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh semangat dan gairah hidup serta jauh dari perasaan hampa. Mereka memaknai hidupnya dalam tujuan-tujuan yang harus dicapai sehingga kegiatan mereka menjadi lebih terarah (Safaria, 2005:146).

Bastaman (2007) menerangkan bahwa Secara eksplisit kebermaknaan hidup tidak akan terlalu nampak, karena manusia memiliki nalar yang mampu mendramatisasi diri agar terlihat sempurna dalam pandangan orang lain. Namun secara implisit, akan hadir sebuah perasaan bersalah, merasa melakukan kekeliruan dalam pengambilan tindakan/keputusan, sehingga rasa dasar kenyamanan/ketentraman yang dimiliki oleh setiap manusia akan berubah menjadi sebuah rasa ketidaknyaman atau akan mengalami gangguan mental dalam waktu yang panjang.

Abdullah (2008) berpendapat, Untuk mencapai atensi loyalitas yang sempurna tanpa tekanan atas sebuah perintah, maka akan menjadi sebuah tolak ukur bahwa mengerjakan perintah benar-benar dalam kondisi hati yang

tulus. Sementara barometer dari hati yang tulus itu, melakukan tanpa disertai rasa sentimental. Secara otomatis loyalitas akan memiliki koherensi dengan pencapaian kebermaknaan hidup yang akan diraih.

Setiap anggota dapat memaknai hidupnya sebagai anggota militer, meskipun pada dasarnya mereka dari latar belakang ataupun tujuan hidup yang berbeda, makna hidup dapat diraih dengan memaknai apapun yang dilakukan dan dirasakannya. Frankl (2003) berpendapat setiap manusia dapat memaknai hidupnya sesuai dengan apa yang dilakukannya dan dirasakannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safaria yang berjudul Perbedaan Tingkat Kebermaknaan Hidup Antara Kelompok Pengguna Napza Dengan Kelompok Non Pengguna Napza. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan kebermaknaan hidup antara narapidana kasus narkoba LP Wiorgunan dengan Mahasiswa Psikologi UAD. Hal ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup bisa diperoleh dalam keadaan dan situasi hidup apapun. Semua tergantung dari kemampuan individu untuk mampu memaknai setiap kejadian dalam hidupnya.

Angkatan bersenjata TNI-AD tidak memiliki ideologi khusus untuk sebuah harapan pencapaian loyalitasnya, semua berawal dan juga bersandar secara kondisional. Dalam melaksanakan perintah semua prajurit dituntut siap sedia setiap waktu. Peraturan hukum yang sudah jelas tidak dapat diganggu gugat. Karena loyalitas adalah point utama dalam melaksanakan perintah (Supriadi, 02 April 2015).

Dalam banyak hal prajurit TNI-AD ketika menunjukkan loyalitasnya terhadap atasan atau organisasinya berbeda-beda setiap individu. Namun secara keseluruhan dari penelitian ini dapat melihat sampel seperti apa tingkat loyalitas dan juga kebermaknaan hidup sebagai capaiannya di dalam menjalani kehidupan sebagai seorang prajurit TNI-AD.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul Hubungan Loyalitas dan Kebermaknaan Hidup pada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) dalam kegiatan Ekspedisi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Koridor Kepulauan Nusa Tenggara (NUSRA).

B. Rumusan Masalah

Bila dilihat dari paparan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat loyalitas pada TNI-AD dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan NUSRA?
2. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup pada TNI-AD dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan NUSRA?
3. Bagaimana hubungan loyalitas dan kebermaknaan hidup pada TNI-AD dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan NUSRA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat loyalitas pada TNI-AD dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan NUSRA.
2. Untuk mengetahui tingkat kebermaknaan hidup pada TNI-AD dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan NUSRA.
3. Untuk mengetahui hubungan loyalitas dan kebermaknaan hidup pada TNI-AD dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan NUSRA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial dan pendidikan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan dan mengembangkan keilmuan para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan gambaran hubungan loyalitas dan kebermaknaan hidup pada anggota Tentara Nasional Indonesia. Selain itu, Manfaat bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada lembaga pendidikan, organisasi terutama pembaca mengenai aspek-aspek dalam pencapaian makna hidup manusia. Kemudian dapat dijadikan kajian dan contoh dalam melakukan perubahan diri dalam mencapai tujuan hidup dan memperoleh kebermaknaan dalam hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Loyalitas

1. Definisi Loyalitas

Loyalitas pada organisasi atau disebut dengan setia kepada organisasi yaitu menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi. Selain itu dia mengemukakan bahwa loyalitas kepada organisasi tercermin pada sikap anggota yang mencurahkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, jujur dalam bekerja, hubungan kerja yang baik dengan atasan, kerja sama yang baik dengan rekan kerja, disiplin, menjaga citra organisasi dan adanya kesetiaan untuk bekerja dalam waktu yang lebih panjang (Poerwopoespito, 2000:53).

Loyalitas menurut Hermawan (2003) merupakan manifestasi dari kebutuhan fundamental manusia untuk memiliki, *men-support*, mendapatkan rasa aman dan membangun keterikatan serta menciptakan *emotional attachment* (dalam Hurriyati, 2008:126).

Sedangkan loyalitas dalam *the oxford english dictionary* adalah: “*a strong feeling of support and allegiance; a person showing firm and constant support*”. Dari definisi tersebut terdapat kata *strong feeling*, artinya kedalaman perasaan manusia terhadap suatu hal, apakah keluarga,

teman, organisasi. Perasaan inilah yang menjadi unsur utama dan menentukan keeratan serta loyalitas anggota (dalam Hurriyati, 2008:126).

Menurut Griffin (2000) menyatakan bahwa *“loyalty is defined as non random purchase expressed over time by some decision making unit”*. Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa loyalitas lebih ditujukan kepada suatu perilaku yang rutin/sering dilakukan berdasarkan keputusan yang dipilih (dalam Hurriyati, 2008:128).

Menurut Jusuf (2010) loyalitas merupakan suatu sikap yang timbul sebagai akibat keinginan untuk setia dan berbakti baik itu pada pekerjaannya, kelompok, atasan, maupun pada tempat kerjanya yang menyebabkan seseorang rela berkorban demi memuaskan pihak lain atau masyarakat.

Menurut Drever (1998) menyatakan bahwa: *“loyalty is an attitude or sentiment of devotion a person, group, symbol, duty or cause arising out of, or as modification, or a love sentiment but also involving a personal identification with the object in question”*. Loyalitas adalah sikap atau perasaan kesetiaan kepada seseorang, group, symbol, kewajiban, atau sebab yang timbul dari perubahan dan perasaan cinta, juga mencakup identifikasi personal dengan objek yang dibicarakan.

Dari beberapa pengertian loyalitas diatas dapat disimpulkan bahwa loyalitas adalah suatu sikap setia, kedalaman perasaan manusia terhadap suatu perilaku yang rutin/sering dilakukan berdasarkan keputusan yang dipilih dan perasaan inilah yang menjadi unsur utama untuk menentukan

keeratan anggota membangun keterikatan serta menciptakan *emotional attachment* dengan menempatkan kepentingan sosial di atas kepentingan pribadi.

2. Aspek-aspek Loyalitas

Menurut Saydam (2000) aspek-aspek loyalitas antara lain :

1. Ketaatan atau Kepatuhan

Ketaatan atau kepatuhan adalah kesanggupan seorang karyawan untuk menaati segala peraturan organisasi yang berlaku, dan menaati perintah organisasi yang diberikan atasan yang berwenang, serta sanggup tidak melanggar larangan yang ditentukan. Ciri-ciri ketaatan yaitu:

- a. Taat peraturan perundang-undangan yang ditentukan
- b. Menaati perintah organisasi yang diberikan atasan
- c. Menaati jam kerja
- d. Memberikan pelayanan kepada masyarakat

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu kesanggupan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan baik, tepat waktu serta berani mengambil resiko untuk keputusan yang dibuat atau tindakan yang dilakukan. Ciri-ciri tanggung jawab yaitu:

- a. Dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan baik dan tepat waktu

- b. Selalu memelihara dan menyimpan barang-barang organisasi dengan sebaik-baiknya
- c. Mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi atau golongan
- d. Tidak berusaha melemparkan kesalahan kepada orang lain

3. Pengabdian

Pengabdian yaitu sumbangan pemikiran tenaga secara ikhlas kepada organisasi

4. Kejujuran

Dalam penjelasan pasal 4 PP No. 10 tahun 1979 tentang DP3 (daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan), ciri-ciri jujur antara lain:

- a. Selalu melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan tanpa merasa dipaksa
- b. Tidak menyalahgunakan wewenang yang ada padanya
- c. Melaporkan hasil pekerjaannya kepada atasannya

3. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas

Menurut Sterrs dan Proter (dalam Laksana, 1998), beberapa faktor yang mempengaruhi loyalitas kerja yaitu:

a. Karakteristik Pribadi

Secara positif loyalitas berhubungan dengan usia, masa kerja dan motif berprestasi. Secara negatif loyalitas berhubungan dengan pendidikan. Selain itu ditemukan juga adanya pengaruh jenis kelamin, ras dan beberapa sifat kepribadian.

b. Karakter Pekerja atau Peran

Studi yang ada menunjukkan bahwa penyuburan tugas, umpan balik dalam kerja, identitas tugas, kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sekerja dapat menaikkan loyalitas. Kejelasan peran dan kesesuaiannya berhubungan langsung dengan loyalitas.

c. Desain Organisasi

Loyalitas berhubungan dengan tingkat formalisasi, ketergantungan fungsional dan desentralisasi. Lebih jauh ditemukan juga hubungan yang lebih antara loyalitas kerja dengan tingkat partisipasi dalam pembuatan keputusan, hak milik pekerja dan pengawasan dari organisasi.

d. Pengalaman Kerja.

Pengalaman kerja diorganisasi dipandang sebagai kekuatan sosialisasi yang utama dan mempengaruhi keterkaitan secara psikologis terhadap organisasi. Misalnya seberapa jauh pegawai merasakan sikap yang positif terhadap organisasi, percaya kepada organisasi mengerti minat kerja, merasa penting bagi organisasi dan merasakan harapan-harapannya terpenuhi dalam pekerjaan.

4. Ciri-ciri Loyalitas

Penjabaran sikap loyal/setia menurut Poerwopoespito (2000:58) antara lain:

a. Kejujuran

Kejujuran mempunyai banyak dimensi dan bidang. Dalam konteks sikap setia kita pada organisasi, ketidak jujuran akan merugikan banyak orang, bukan hanya organisasi, pimpinan, teman yang lain, masyarakat dan pada akhirnya Negara pun dirugikan.

b. Mempunyai Rasa Memiliki

Untuk menumbuhkan rasa memiliki yaitu dengan cara memahami bahwa organisasi adalah tubuh imajiner, dimana seluruh pribadi yang terlibat di dalamnya merupakan anggota-anggotanya. Peduli terhadap ketidaknormalan yang terjadi berintian pada sikap mencoba untuk lebih perhatian sedikit terhadap situasi atau kejadian sekitar.

c. Mengerti Kesulitan

Memahami bahwa yang terbaik untuk organisasi pada hakikatnya terbaik untuk anggota. Dan yang terbaik untuk anggota belum tentu terbaik untuk organisasi. Tindakan yang bijak yang dilakukan oleh anggota dalam memahami dan mengerti kesulitan organisasi adalah dengan saling bahu-membahu untuk membantu pulihnya organisasi bukan dengan meninggalkannya dan segera pindah ke organisasi yang lain.

d. Bekerja Lebih dari yang Diminta

Bekerja lebih dari yang diminta organisasi merupakan konsep yang hebat dan dalam jangka panjang memberikan keuntungan yang besar pada anggota itu sendiri.

e. Menciptakan Suasana yang Menyenangkan

Suasana yang tidak kondusif sangat mempengaruhi kinerja anggota, yang berakibat pada produktifitas. Yang paling menentukan sarana dalam organisasi adalah pimpinannya. Semakin tinggi jabatan pimpinan tersebut semakin berpengaruh dalam menciptakan suasana diorganisasi karena merekalah yang mempunyai kekuasaan dan wewenang yang lebih.

f. Menyimpan Rahasia organisasi

Rahasia organisasi adalah segala data atau informasi dari organisasi yang dapat digunakan oleh pihak lain. Sebagai anggota yang baik akan dapat menjaga rahasia dengan sebaik mungkin, demi kemajuan organisasi itu sendiri.

g. Menjaga dan Meninggikan Citra Organisasi

Kewajiban setiap anggota menjaga citra positif organisasi. Jika citra organisasi itu positif maka citra setiap anggota yang ada di dalamnya juga ikut terlihat positif.

h. Hemat

Hemat berarti mengeluarkan uang atau potensi tepat sesuai dengan kebutuhan.

i. Tidak Apriori terhadap Perubahan

Perubahan pada hakikatnya adalah sebuah hukum alam. Perubahan tidak dapat dilawan dan tidak ada pilihan lain kecuali tetap ikut dalam perubahan. Karena melawan perubahan dengan selalu membuat tolak

ukur pada kejayaan dan keberhasilan masa lampau sama dengan melawan hukum alam.

5. Kajian Islam Tentang Loyalitas

Loyalitas merupakan suatu sikap setia terhadap apa yang saat ini dilakukan, aspek yang sangat penting dari loyalitas adalah hubungan emosional. Seorang anggota yang memiliki loyalitas sejati terhadap organisasinya, dia akan merasakan hubungan emosional dengan organisasi. Ikatan emosional inilah yang menjadikan anggota menjadi loyal dan mendorong untuk mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujarat ayat 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasulnya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah yang benar*” (Q.S. Al-Hujarat: 15).

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa loyalitas tumbuh dari jiwa yang dalam, dan untuk menumbuhkan jiwa loyalitas membutuhkan waktu yang sangat lama, pengaruh dari lingkungan yang mengkondisikan tidak menjamin seorang dapat berperilaku loyal. Loyalitas harus didorong dari hati, kemauan diri sendiri yang sangat berpengaruh untuk mencapai sikap

loyalitas. seorang yang percaya terhadap organisasinya, mereka tanpa ragu-ragu dalam menjalankan setiap perintah yang diberikan, sehingga mereka rela dan mau mengorbankan harta/jiwanya demi kepentingan organisasinya. Seseorang yang telah memiliki loyalitas terhadap organisasi, mereka tidak akan pernah mau mengkhianati atau merusak kepercayaan yang telah di berikan, dan akan melakukan sesuai dengan yang telah diperintahkan.

System komando dalam organisasi militer sangat menuntut anggotanya untuk taat dan patuh terhadap segala peraturan dan perintah yang telah ditetapkan, sehingga para anggota hanya sebagai pelaku dari segala yang telah ditetapkan. Hal ini mereka lakukan atas kepercayaan pada organisasi. Ketaatan dan kepatuhan seorang anggota terhadap semua peraturan organisasi yang berlaku, tidak melanggar larangan yang ditentukan dan taat terhadap pimpinannya, mereka memiliki keyakinan yang kuat dan akan memperoleh kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisaa ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
 الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan kepada Ulil Amri (pemimpin) dari kamu. Dan apabila kamu berselisih dalam sesuatu, maka

kembalikanlah urusan itu kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Bila benar kamu termasuk orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan kepada hari pembalasan. Yang demikian itu adalah lebih baik dan sebaik-baik taqwa”(Q.S. An-Nisaa: 59).

Orang yang memiliki ketaatan di sini berarti keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT sangat dalam. Hanya orang yang bertaqwa kepada Allah yang akan mendapatkan kemuliaan disisinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”* (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Demikian juga firman Allah dalam surat At-Taghabun ayat 16 yang berbunyi:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “*Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu, nafkahkanlah nafkah yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat. dan Barangsiapa yang dipelihara*

dari kekikiran dirinya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S. At-Taghabun:16.

Ketaatan dan kepercayaan terhadap pemimpinnya merupakan salah satu bukti nyata bahwa dia taat kepada Allah SWT dan Rosulnya, hal itu sebagai tanda sebaik-baiknya taqwa. Tanpa memaksakan diri sesuai dengan kesanggupan diri. Sebagaimana yang telah di firmankan oleh ALLah SWT. Karena kepercayaan terhadap Tuhan atau Taqwa Kepada Tuhannya tidak dapat diungkapkan dari kata saja tetapi dilihat dari perilakunya.

Dalam melakukan sebuah perintah dari seorang pemimpin, seorang anggota tidak hanya dengan melaksanakannya saja tetapi disertai dengan tanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, kesanggupan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan baik, tepat waktu serta berani mengambil resiko untuk keputusan yang dibuat atau tindakan yang dilakukan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mudatsir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” (Q.S. Al-Mudatsir: 38).

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “apa yang disisimu akan lenyap, dan apa yang ada disisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Q.S. An-Nahl: 96).

Tanggung jawab dapat dilakukan ketika seseorang sabar dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan, karena dengan kesabaran orang melakukan tugas yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Islam mengajarkan umatnya untuk berperilaku jujur, setiap orang dalam aktivitasnya sehari-hari dituntut untuk berperilaku jujur, karena kejujuran dapat membawa seseorang untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan, dengan kejujuran seseorang akan merasa hatinya tenang, damai dan bahagia. Salah satu tanda anggota memiliki sikap loyalitas terhadap organisasinya dapat dilihat dari kejujuran anggota dalam melakukan setiap tugas yang diberikan atau kegiatan setiap anggota diajarkan untuk berperilaku jujur, dengan begitu setiap tugas akan berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal tanpa ada hati resah, tidak nyaman. Oleh karenanya sikap jujur sangat berpengaruh sekali dalam kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Muhammad ayat 21 yang berbunyi:

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرَ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ﴿٢١﴾

Artinya: “Ta’at dan mengucapkan Perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi Jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka” (Q.S Muhammad: 21).

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*” (Q.S At-Taubah: 119).

Selain itu Dalam hadist dari sahabat Abdullah bin Mas’ud r.a. menuturkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

Yang artinya: “*Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat disisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta*” (HR. Muslim no. 2607).

Dari ayat dan hadis diatas merupakan sikap dalam mencapai sikap loyalitas yang harus dimiliki anggota terhadap organisasi yang menaunginya, dan hubungan yang saling menguntungkan antara anggota dan organisasi, namun dibalik itu semua akan terjalin hubungan baik yang sangat kuat.

B. Makna Hidup

1. Definisi Makna Hidup

Menurut logoterapi hidup bermakna pada dasarnya adalah hasrat hidup bermakna sebagai motivasi utama setiap manusia perlu dipenuhi dengan menetapkan makna hidup yang akan dikembangkan serta memiliki citra diri ideal sebagai pribadi bermakna yang unik dan khas yang ingin diraih (Bastaman, 2007:238).

Hidup bermakna adalah corak kehidupan yang menyenangkan, penuh semangat dan gairah hidup, serta jauh dari rasa cemas dan hampa dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Bastaman, 2007:240).

Kehidupan bermakna ditandai oleh hubungan antarpribadi yang saling menghormati dan saling menyayangi, kegiatan-kegiatan yang disukai dan menghasilkan karya-karya yang bermanfaat, serta mampu mengatasi kendala dan menganggap kendala itu bukan sebagai masalah melainkan sebagai tantangan dan peluang (Bastaman, 2007:240).

Frankl (2003) berpendapat bahwa Pencarian manusia mengenai makna merupakan kekuatan utama dalam hidupnya dan bukan sesuatu rasionalisasi skunder dari bentuk-bentuk skunder. Makna adalah sesuatu yang unik dan spesifik yang harus dan dapat diisikan oleh dirinya sendiri, hanya dengan itu seseorang akan memperoleh sesuatu yang penting yang akan memuaskan keinginannya untuk memaknai.

Menurut Victor Frankl (2003) Makna hidup adalah pengalaman yang didapatkan dengan cara merespon lingkungan, menemukan dan menjalankan tugas dari kehidupan yang unik, dan dengan membiarkan dirinya mengalami sendiri dengan atau tanpa panggilan Tuhan. Selain itu dia mengatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri.

Orang yang telah terpenuhi kebermaknaan dalam hidupnya akan menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh semangat dan gairah hidup serta jauh dari perasaan hampa. Mereka memaknai hidupnya dalam tujuan-tujuan yang harus dicapai sehingga kegiatan mereka menjadi lebih terarah (Safaria, 2005:146).

Makna hidup akan menjadikan manusia mampu memenuhi kebermaknaan hidupnya. Tanpa makna hidup manusia akan kehilangan arti dalam kehidupannya sehari-hari. Makna hidup memiliki karakteristik yaitu makna hidup bersifat unik dan personal yang artinya apa yang dianggap penting bagi orang lain, belum tentu akan dianggap penting bagi kita. Selain itu makna hidup memiliki ciri spesifik dan konkret yang artinya makna dapat ditemukan ketika seseorang melihat matahari terbit/terbenam, melihat senyuman bayi mungil, dan bisa pula timbul ketika seseorang memberikan sedekah kepada peminta-minta (Safaria, 2005:148).

Menurut Frankl (1977) makna hidup merupakan motivasi utama manusia. Hasrat itu yang mendorong atau memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya atau melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya. Manusia selalu mencari makna-makna dalam setiap kegiatannya, sehingga kehendak untuk hidup bermakna ini selalu mendorong setiap manusia untuk memenuhi makna tersebut. Hasrat ini akan membuat manusia merasa akan menjadi seseorang yang berharga, mempunyai arti dalam hidupnya (dalam Safaria, 2005:148).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa makna hidup adalah sesuatu tujuan hidup atau keinginan hidup yang lebih baik, sehingga orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas mereka akan memaknai hidupnya lebih baik, menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh semangat dan gairah hidup serta jauh dari perasaan hampa. Mereka memaknai hidupnya dalam tujuan-tujuan yang harus dicapai sehingga kegiatan mereka menjadi lebih terarah. Makna hidup merupakan bentuk motivasi utama bagi seseorang, sehingga seseorang memiliki hasrat yang mendorong seseorang untuk bekerja, berkarya, atau melakukan kegiatan penting lainnya. Dalam proses pencarian makna hidup dapat dipengaruhi spiritualitas, kebebasan dan tanggung jawab sebagai individu dalam hidupnya.

2. Komponen Pencapaian Makna Hidup

Menurut Bastaman (1996) terdapat enam komponen yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan dari penghayatan hidup tak bermakna menjadi hidup bermakna (dalam Safaria, 2005:162), yaitu antara lain:

a. Pemahaman Diri (*Self Insight*)

Meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik. Ingat akan prinsip kehendak bebas dimana kita sebagai manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap

yang tepat terhadap segala peristiwa baik itu yang tragis ataupun yang sempurna.

b. Makna Hidup (*The Meaning Of Life*)

Nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya. Peluas makna hidup yang kita cari, buka pikiran kita, buka mata hati kita, lihatlah hal-hal yang kita anggap sepele, namun sebenarnya mengandung makna yang luar biasa.

c. Pengubahan Sikap (*Changing Attitude*)

Sikap yang pada awalnya negatif dan tidak tepat menjadi mampu bersikap positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tidak terelakkan. Sering kali bukan peristiwanya yang membuat seseorang sedih dan terluka, namun karena sifat negatif dalam menghadapi masalah tersebut. Seseorang sengsara karena sikap negatif itu sendiri, rakus akan kebahagiaan, dan tidak pernah bersyukur.

d. Keikatan Diri (*Self Commitment*)

Komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan. Kuatkan komitmen untuk bertindak positif, konsisten dalam berusaha, tidak mengenal kata menyerah dan putus asa, apalagi hanya berpangku tangan.

Komitmen yang kuat akan membawa diri seseorang pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.

e. Kegiatan Terarah (*Directed Activities*)

Upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup. Hiasi hidup dengan aktivitas-aktivitas positif seperti halnya mengembangkan keterampilan dan usaha, ikut serta dalam badan amal, serta banyak aktivitas positif yang lainnya. Jangan hanya berputar pada aktivitas yang negatif seperti bergosip, melamun, berkeluh kesah, berpangku tangan, hanya mengumbar kesedihan, jika sikap itu bisa dihindari niscaya seseorang akan mencapai kebermaknaan hidup yang lebih baik di masa depan.

f. Dukungan Social

Hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan. Kembangkan relasi social kita dengan orang-orang disekitar, cari dan temukan lingkungan social yang kondusif, silaturahmi ke berbagai pihak, jangan mengisolasi diri hanya karena keberbedaan.

Keenam komponen tersebut merupakan proses yang integral dan dalam konteks mengubah penghayatan hidup tak bermakna menjadi

bermakna antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Bagaimanapun setiap orang akan mengalami kehidupan saat-saat tertimpa kesusahan. Itu bukan berarti membuat diri putus asa dan menyerah dalam kesusahan. Ketika seseorang mengalami peristiwa tragis dalam hidup hal utama yang perlu dilakukan adalah mencoba untuk memahami diri kita, kehidupan kita secara keseluruhan, bahkan mencoba memahami peristiwa tersebut melalui pendalaman kebermaknaan spiritual (Safaria, 2005:164).

3. Cara Menemukan Makna Hidup

Bastaman (1996), Terdapat beberapa cara untuk menemukan makna hidup sehingga kita mampu meraih hidup bermakna. Terdapat beberapa langkah untuk menemukan makna hidup (dalam Safaria, 2005:152), yaitu antara lain:

a. Pemahaman Pribadi (*Self Evaluation*)

Dalam memahami dan memperluas beberapa aspek kepribadian serta bentuk kehidupan seseorang terdapat beberapa langkah antara lain:

1. Mengenali keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan pribadi (penampilan, sifat, bakat, pemikiran) dan kondisi lingkungannya (keluarga, tetangga, teman sekerja).
2. Menyadari keinginan-keinginan masa kecil, masa muda dan keinginan-keinginan sekarang, serta memahami kebutuhan-kebutuhan apa yang mendasari keinginan-keinginan itu.

3. Merumuskan secara lebih jelas dan nyata hal-hal yang diinginkan untuk masa mendatang, dan menyusun rencana yang realistis untuk mencapainya.

Dengan kita mengenali dan memahami sendiri berbagai aspek-aspek dalam hidup kita, maka kita lebih mampu menyesuaikan diri ketika menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan kita. Pada langkah awal kita harus mengenali kelemahan-kelemahan diri kita dan berusaha untuk mengurangi kelemahan tersebut. Setelah itu kita memusatkan energi kita untuk meningkatkan kelebihan-kelebihan yang kita miliki, mengoptimalkan diri kita, sehingga kita akan mampu mencapai kesuksesan.

- b. Bertindak Positif

Bertindak positif merupakan tindakan lanjutan dari pemahaman diri dan ini berorientasi pada tindakan nyata untuk mencapai kebermaknaan hidup. Kita tidak hanya berpikir positif, tetapi lebih ditekankan untuk bertindak positif. Tindakan positif ini jika dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang efektif. Jika seseorang mempunyai kebiasaan yang efektif maka hidup kita akan lebih bermakna. Contoh tindakan positif antara lain: menolong sesama bagi yang membutuhkan tanpa menginginkan balas budi, mengucapkan salam, memberikan senyuman, dll.

Untuk menerapkan metode bertindak positif perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Pilih tindakan-tindakan nyata yang benar-benar dapat dilaksanakan secara wajar tanpa memaksakan diri.
2. Perhatikan reaksi-reaksi spontan dari lingkungan terhadap usaha untuk bertindak positif.
3. Besar kemungkinan usaha bertindak positif mula-mula seseorang rasakan sebagai tindakan pura-pura, bersandiwara, tetapi jika dilakukan secara konsisten tindakan-tindakan positif tersebut akan menyatu dengan diri, kemudian menjadi bagian dari kepribadian.

c. Pengakraban Hubungan

Sebagai makhluk social, manusia tidak akan terlepas dari orang lain. Karena manusia memiliki afiliasi yaitu kebutuhan untuk selalu memperoleh kasih sayang dan penghargaan dari orang lain. Hubungan individu dengan individu yang lain merupakan sumber nilai-nilai dan makna hidup. Kita akan merasa berharga dengan memiliki banyak teman yang bisa diajak untuk berdiskusi dan mengungkapkan uneg-uneg didalam diri kita. Hubungan social merupakan sumber dukungan ketika kita mengalami kesusahan ada seseorang yang akan menolong dan mendengarkan keluh kesah kita.

Menurut Crumbaugh (dalam Safaria, 2005) langkah dalam menjalin suatu hubungan adalah sebagai berikut:

1. Mulailah dengan orang-orang yang dekat hubungannya dengan kehidupan kita seperti keluarga, teman, rekan kerja, dan tetangga.

2. Berperan serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dengan penuh keiklasan dan tanpa pamrih.
3. Lebih banyak memberi daripada menuntut dari orang lain.
4. Menghindari tindakan negatif 5M yang sering menggagalkan hubungan akrab, yaitu:
 - a. Mementingkan diri sendiri
 - b. Menuntut hal yang berlebihan dari teman
 - c. Menguasai teman
 - d. Memanfaatkan teman
 - e. Menyalahgunakan janji dan kepercayaan teman
 - f. Lebih banyak memuji daripada mengkritisi, menilai buruk, dan meremehkan orang lain.

Selain manusia dianjurkan untuk dekat dengan individu yang lain sebagai makhluk social, manusia juga hendaknya membina hubungan baik dengan Tuhan. Cara untuk membina hubungan baik terhadap Tuhan yaitu melalui kegiatan ritual keagamaan, seperti contoh Sholat, berdzikir, membaca al-Qur'an, dan lain sebagainya (Safaria, 2005:157).

4. Pendalaman Tri-Nilai

Pendalaman tri nilai bersumber dari nilai-nilai seseorang untuk benar-benar nilai-nilai berkarya (*creatives value*), nilai-nilai penghayatan (*experiential values*), dan nilai-nilai bersikap (*attitudinal*

values) yang mana menjadi sumber makna hidup dalam diri seseorang (dalam Safaria, 2005:158).

a. Pendalaman Nilai-Nilai Kreatif

Nilai ini berintikan bahwa dengan kita memberikan sesuatu yang berharga dan berguna pada orang lain atau kehidupan secara keseluruhan, maka kita juga akan memperoleh makna hidup. Untuk memenuhi nilai-nilai kreatif seseorang dituntut untuk selalu melakukan hal-hal yang positif melalui tindakan-tindakan positif. Seperti halnya melakukan kegiatan-kegiatan social, menciptakan teknologi baru, dll.

b. Pendalaman Nilai-Nilai Penghayatan

Pendalaman nilai-nilai penghayatan berkaitan dengan penerimaan seseorang terhadap dunia. Seseorang dapat merasakan nilai penghayatan dengan cara menikmati keindahan alam. Seseorang juga harus terbuka dengan pengalaman-pengalaman yang menyedihkan, seseorang mencoba untuk menerima pengalaman itu dengan penuh kesadaran dan berusaha mencari makna dibalik kedukaan, sehingga seseorang mau menerima dan jangan menolak pengalaman yang menyakitkan. Penolakan hanya akan menimbulkan rasa kesedihan dan merenungi hidup di dalam diri seseorang.

c. Pendalaman Nilai-Nilai Bersikap

Pendalaman nilai-nilai sikap ini berperan ketika kita berhadapan dengan kesedihan, kesusahan, dan kematian orang yang

kita cintai. Cara seseorang dalam menyikapi kehidupan merupakan salah satu sumber untuk menemukan dan memenuhi makna hidup. Menurut Frankl (1997) menegaskan bahwa sikap kita dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tragis sangat berperan dalam pemenuhan makna hidup seseorang. Pengalaman–pengalaman tragis bisa menjadi sumber kekuatan dan pemenuhan makna didalam hidup seseorang jika seseorang dengan lapang hati menerima semua pengalaman tersebut sebagai bagian dari sejarah hidup seseorang.

Safaria (2005) mengatakan, jika seseorang menyikapi hidupnya yang tragis secara negatif, dengan menunjukkan sikap kemarahan, kekecewaan, dan kebencian, maka makna-makna yang diperoleh hanya berupa kesedihan dan kedukaan. Tetapi jika seseorang menyikapi hidupnya yang tragis dengan positif, dengan sikap menerima, kesabaran dan ketabahan pantang menyerah, maka makna hidup yang diperoleh adalah keberanian, keteguhan hati dan kebesaran jiwa.

5. Kajian Islam Tentang Makna Hidup

Dalam pencapaian makna hidup yang sesungguhnya seseorang tidak hanya melakukan hubungan baik terhadap sesama manusia melainkan membina hubungan dengan Tuhan. Kedekatan seseorang dengan penciptanya akan membuat hidupnya tentram, damai, merasa selalu dilindungi, terhindar dari keresahan, kegelisahan, selalu

memperoleh kemudahan dalam hidup, merasa diberkati, dan memberikan kekuatan positif di dalam diri kita.

Bagi seorang mukmin kehidupan yang penuh dengan makna akan tercapai bila perintah sang pencipta yang telah diajarkan dalam agama dapat dilaksanakan. Setiap agama mengajarkan nilai-nilai yang positif. Dalam al-qur'an telah disebutkan manusia adalah sebaik-baiknya ciptaan, ia diciptakan sebagai *khalifah* yang memiliki potensi yang lebih dari pada makhluk ciptaan yang lainnya. selanjutnya tergantung manusia itu sendiri dapat memaknai hidupnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S Al-Baqarah: 30).

Manusia adalah ciptaan manusia yang paling sempurna, bahkan lebih baik dari pada malaikat sekalipun. Manusia diajarkan untuk dapat memaknai dirinya sendiri dalam kondisi apapun, tidak

hanya hal-hal yang baik atau yang membahagiakan tetapi juga dapat memberikan makna pada penderitaan yang dihadapinya, agar manusia dapat mempertahankan posisinya dihadapan Tuhan yang Maha Kuasa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”. (Q.S. Al-Imran: 139)

Betapa banyak orang yang kehilangan kepercayaan akan eksistensi sang pencipta dan tidak mengakui keberadaannya, terjerumus dalam kegelisahan, keresahan, depresi dan kekacauan hidup. Mereka-mereka dihantui dengan berbagai beban-beban hidup, sehingga banyak diantara mereka kehilangan harapan (*hope lessness*) dan putus asa. Dalam pengambilan sikap yang tepat terhadap penderitaan yang tidak dapat dihindari lagi setelah berbagai upaya dilakukan secara optimal, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan sabar. Dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.(Q.S. Al-Baqarah: 155)

Makna hidup dalam islam bukan sekedar berfikir tentang realita, bukan sekedar berjuang untuk mempertahankan hidup, tetapi lebih dari itu memberikan pencerahan dan keyakinan atas apa yang dilakukan. Setiap orang beriman harus meyakini bahwa setelah hidup di dunia ini ada kehidupan lain yang lebih baik, abadi dan lebih indah yaitu alam akhirat. Sebagaimana allah berfirman dalam surat adl-dhuha ayat 4 yang berbunyi:

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

Yang artinya: “Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)”. (Q.S. Adl-Dhuha: 4)

Manusia memberikan makna pada setiap apa yang dilakukan sesuai dengan kemampuannya, dan Tuhan memberikan cobaan pada setiap makhluknya tidak lebih dari batas kemampuannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ

وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S. Al-Baqarah: 286)

Hal ini dimaksudkan agar manusia tidak berburuk sangka pada apa yang telah menyimpannya dan tidak mudah merasa putus asa jika suatu saat manusia mengalami cobaan, dia merasa tidak mampu menyelesaikannya dengan kemampuan yang dia miliki. sesungguhnya setiap masalah yang ada pada diri, hanya akan dapat diselesaikan oleh dirinya sendiri.

Manusia diajarkan untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri, terhadap pilihan hidupnya, hal ini diungkap dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban jawabnya" (Q.S Al-Israa': 36).

Ayat diatas menerangkan bahwa manusia memberikan makna pada setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Karena setiap manusia berbeda-beda, belum tentu setiap perilaku/kegiatan yang menurut kita baik itu dianggap baik oleh orang lain. Jadi agar manusia tidak berburuk sangka pada apa yang telah menyimpannya dan juga tidak merasa putus asa jika suatu saat manusia mengalami cobaan yang dia merasa tdk mampu menyelesaikan dengan kemampuannya sendiri.

C. Hubungan Antara Loyalitas Dengan Kebermaknaan Hidup

Dari seluruh uraian diatas memaparkan tentang loyalitas dan kebermaknaan hidup, dimana seorang anggota yang memiliki loyalitas secara internal maupun eksternal yang tinggi dapat menemukan makna hidup sebagai seorang militer, dengan lingkungan yang keras, disiplin dan professional yang tinggi. Sikap loyalitas akan mendorong anggota untuk melaksanakan tugas dengan benar dan penuh dengan rasa tanggung jawab. Sehingga tujuan utama sebagai alat pertahanan Negara akan tercapai.

Menurut Victor Frankl (2003) Makna hidup adalah pengalaman yang didapatkan dengan cara merespon lingkungan, menemukan dan menjalankan tugas dari kehidupan, Selain itu kebermaknaan hidup adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri.

Seorang anggota dalam menemukan makna hidup akan sangat berbeda jika dibandingkan dengan profesi yang lainnya, karena system yang berbeda, niat dan tujuan yang sangat berbeda. Mereka mengabdikan semasa hidupnya dan menjaga pertahanan untuk Negara.

Menurut pendapat Poerwopoespito dapat dijabarkan bahwa loyalitas tercermin pada sikap anggota yang mencurahkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, jujur dalam bekerja, hubungan kerja yang baik dengan atasan, kerja sama yang baik dengan rekan kerja, disiplin, menjaga citra organisasi dan adanya kesetiaan untuk bekerja dalam waktu yang lebih panjang. Dimana hal ini akan muncul ketika anggota dapat mengutamakan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi.

Loyalitas memang pada dasarnya tumbuh dari jiwa yang dalam, namun dalam organisasi militer loyalitas dapat ditumbuhkan dibawah tekanan pemimpin/atasannya dengan cara pemberian tindakan. Namun, terkadang loyalitas tidak mesti ditumbuhkan dalam hal perlawanan jikalau kemudian harapannya adalah perdamaian dan keseimbangan sebuah pertahanan.

Sikap loyalitas dalam sebuah organisasi memang sangat dibutuhkan untuk dapat menguatkan antara satu dan lainnya. Untuk membentuk kekuatan utuh seorang anggota haruslah menampakkan loyalitasnya terhadap atasannya. Seperti pada umumnya dalam sebuah organisasi militer kata perintah atasan/pemimpin terhadap anggotanya

tidak dapat ditolak, haruslah dilaksanakan, apalagi bunyi sebuah perintah itu mencakupi soal keamanan Negara dan pemerintahan.

Yulianto (2002) mengatakan bahwa Militer memiliki system komando dan hirarki yang kuat hal tersebut sangat diperlukan untuk membentuk homogenitas institusi yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga tercipta kesatuan dan solidaritas yang kuat sebagai alat Negara yang melindungi Negara dan Bangsaanya. sehingga pemegang kekuasaan tertinggi terletak pada pemimpin, sedangkan bawahan hanya sebagai pelaksana tugas. Hal ini merupakan sebuah analisis sosial yang sederhana untuk melihat ruang demokrasi pada interaksi sosial TNI-AD antara pimpinan dan anggota. Oleh karena itu sebuah perintah dalam pandangan militer adalah mutlak untuk dilaksanakan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rinda Asytuti, Mariska Dewi Angraini dan M. Nasrullah yang berjudul Pengaruh Kepercayaan, Kepuasan Terhadap Loyalitas Dengan Kepemimpinan Pengurus Sebagai Variabel Moderating, Bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dan kepuasan terhadap loyalitas nasabah terhadap organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, kepuasan, dan kepemimpinan pengurus berpengaruh positif terhadap loyalitas nasabah lembaga keuangan mikro syariah pekalongan.

Bastaman (1977), Seseorang untuk dapat mengambil sikap yang tepat dalam menghadapi berbagai peristiwa kondisi-kondisi yang mungkin tidak menyenangkan dan sulit untuk dihindari atau ketika di hadapkan

pada kondisi tertentu yang tidak bisa diubah, maka mengubah cara untuk menyikapi kondisi merupakan salah satu cara dalam menemukan makna hidup. Nilai bersikap dianggap merupakan nilai yang paling tinggi karena sekalipun dalam kondisi ini individu tidak bisa berkreaitivitas ataupun kehilangan kesempatan untuk melakukan penghayatan nyatanya. Ia tetap dapat menemukan makna hidupnya melalui penyikapan yang tepat terhadap kondisi yang dihadapi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Triantoro Safaria yang berjudul Perbedaan Tingkat Kebermaknaan Hidup Antara Kelompok Pengguna Napza Dengan Kelompok Non Pengguna Napza. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan kebermaknaan hidup antara Narapidana kasus narkoba LP Wiorgunan dengan Mahasiswa Psikologi UAD. Hal ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup bisa diperoleh dalam keadaan dan situasi hidup apapun. Semua tergantung dari kemampuan individu untuk mampu memaknai setiap kejadian dalam hidupnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Siska Marlina Lubis dan Sri Maslihah yang berjudul Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup, dengan menggunakan metode kualitatif menghasilkan; kebermaknaan hidup subjek bersumber pada (1) dengan mengikuti semua kegiatan di LP, selain itu juga dengan memberi teladan dan menolong teman-teman sesama warga binaan. (2) keyakinan bahwa Tuhan selalu mengasihi dan

memelihara hidupnya, melihat kebenaran akan hal apa saja yang benar dan salah yang dapat menuntun kehidupannya, kasih sayang dan dukungan dari orang-orang terdekat yang memberi dorongan dan untuk berjuang dengan semangat dalam menjalani hidupnya. (3) menerima kondisi sebagai tanggung jawab yang harus dijalani.

Dari penjabaran dan penelitian terdahulu sangat membantu untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat lebih dekat tentang sebuah tingkat loyalitas dan juga kebermaknaan hidup dari prajurit TNI-AD, maka kegiatan ekspedisi NKRI koridor kepulauan Nusa Tenggara akan menjadi sampel penelitian.

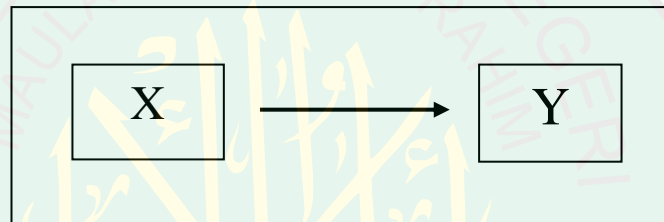
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pertanyaan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan dan masih harus dicari kebenarannya dalam penelitian. Menurut Tuckman (dalam Sanjaya, 2013:196) menjelaskan bahwa: “*A hypothesis is an expectation about events, based on generalization of the assumed relationship between variables*”. Jadi dalam setiap rumusan hipotesis terdapat jawaban atau harapan berdasarkan generalisasi. Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data. Karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empirik yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan loyalitas dengan kebermaknaan hidup pada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Nusa Tenggara. Semakin tinggi loyalitas maka semakin tinggi kebermaknaan hidup yang diperoleh dan sebaliknya.

Gambar 1

Hubungan Variabel X dan Y



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012:38). Menurut Y.W, Best yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol dan diobservasi dalam suatu penelitian (Narbuko, 2007:118).

Sedangkan menurut Kidder (1981) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Jadi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012:38).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2012:39).

Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variables* (X): loyalitas
2. Variabel terikat atau *dependent variables* (Y): makna hidup

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut (Nazir, 1998:152). Adapun definisi operasional dari variable-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Loyalitas

Sikap loyalitas yaitu sikap setia kepada organisasi dengan menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi hal tersebut tercermin pada sikap anggota yang mencurahkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, jujur dalam bekerja, memiliki hubungan kerja yang baik dengan atasan, kerja sama yang baik dengan rekan kerja, disiplin, menjaga citra organisasi dan adanya kesetiaan untuk bekerja dalam waktu yang lebih panjang.

2. Makna Hidup

Makna Hidup adalah sesuatu yang dianggap penting dalam hidup seseorang dan hal itu dapat digunakan untuk dijadikan pendorong seseorang dalam melakukan semua yang diinginkannya, yang merupakan tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-

kegiatannya. Hal ini dapat diperoleh dengan cara individu dapat memahami dirinya sendiri, memiliki nilai penting dan sangat berarti dalam hidupnya, melakukan perubahan sikap, memiliki komitmen hidup, kegiatan terarah dan dukungan sosial yang baik.

C. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Menurut Nazir (2003) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan (dalam Anshori, 2009:92).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (dalam Anshori, 2009:92). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota militer Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara sejumlah 500 orang yang merupakan perwakilan dari beberapa batalion se-indonesia yang telah di tunjuk untuk mengikuti kegiatan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Sampel

merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2010:66).

Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) memberikan saran tentang ukuran sampel yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30–500, apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10% dari jumlah populasi yang ada (Sugiyono, 2012:91).

Teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Samling*, teknik *Nonprobability Samling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012:218). Dengan pengambilan secara *Purposive Sample* atau sampel bertujuan, cara ini dilakukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu, karena adanya beberapa pertimbangan keterbatasan waktu dan tempat yang jauh diantara subkorwil (Arikunto, 2010:183).

Pada penelitian ini jumlah sampel di ambil dengan keterangan 10% dari populasi, seperti yang dikatakan oleh Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* dalam pengambilan sampel minimal terdapat 10% dari jumlah populasi. Jumlah populasi terdapat 500 anggota sehingga sampel yang diambil sebanyak 50 anggota dan

keseluruhan sampel di ambil dari sub koordinator wilayah (subkorwil) 1 dengan wilayah tugas di Karangasem Bali, Karena dalam satu subkorwil telah mewakili dari beberapa batalion.

Proses dalam pengambilan sampel hanya terfokus pada TNI-AD yang memiliki wilayah tugas dinas yang berbeda yaitu Yonif 900 Raider Bali, Yonif 700 Raider Makassar, Yonif 500 Raider Surabaya, Infantri 1/Kostrat Banjar Jawa Barat, Infantri 2/Kostrat Jember Jawa Timur, Yonif 100 Raider Sumut, selain itu juga mengambil dari lama tugas yang berbeda, sehingga dapat dimaksudkan sampel yang diambil bias menyeluruh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 1998:211). Metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194). Metode Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai metode tunggal dalam pengumpulan data yang akan di analisis.

Bentuk skala yang digunakan yaitu skala likert. Dengan skala likert setiap variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable.

Yang kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012:93). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan rentangan angka 1 sampai 4, dimana semakin tinggi angka menunjukkan sangat setuju dan semakin rendah angka menunjukkan sangat tidak setuju pada skala *favourable*.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dengan tujuan agar dapat mempermudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2012:102).

Dalam skala likert ini, skor akhir subjek adalah skor total dari jawaban pada setiap pertanyaan. Terdapat empat jawaban alternatif, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun penilaian yang diberikan dari masing-masing jawaban yang telah dipilih responden antara lain:

Table 1. Penilaian Skala Likert

Respon	Skor Favorabel
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Skala Loyalitas

Dalam skala loyalitas ini dipilih aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Saydam yaitu aspek dalam pencapaian loyalitas diantaranya: (1) Ketaatan atau Kepatuhan, (2) Tanggung Jawab, (3) Pengabdian, (4) Kejujuran.

Tabel 2. Blueprint Skala Loyalitas

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	
Loyalitas	Ketaatan atau Kepatuhan	Menaati peraturan yang ditentukan	1	
		Menaati perintah organisasi yang diberikan atasan	2	
		Menaati jam kerja	1	
		Memberikan pelayanan kepada masyarakat	1	
	Tanggung Jawab	Menyelesaikan pekerjaan/ tugas dengan baik dan tepat waktu	Menyelesaikan pekerjaan/ tugas dengan baik dan tepat waktu	1
			Memelihara inventaris organisasi	1
			Mengutamakan kepentingan organisasi	1
			Bertanggung jawab apapun yang telah diperbuat	2
	Pengabdian	Sumbangan pemikiran	Sumbangan pemikiran	3
			Sumbangan tenaga secara ikhlas	2
	Kejujuran	Melaksanakan tugas dengan ikhlas tanpa merasa dipaksa	Melaksanakan tugas dengan ikhlas tanpa merasa dipaksa	3
			Tidak menyalahgunakan wewenang yang ada padanya	1
			Melaporkan hasil	1

		pekerjaannya kepada atasannya	
Total			20

2. Skala Kebermaknaan Hidup

Dalam skala makna hidup ini dipilih aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Bastaman yaitu komponen pencapaian makna hidup diantaranya: (1) Pemahaman Diri (*Self Insight*) dan Perubahan Sikap (*Changing Attitude*), (2) Makna Hidup (*The Meaning Of Life*), (3) Keikatan Diri (*Self Commitment*), (4) Kegiatan Terarah (*Directed Activities*) dan Dukungan Sosial.

Tabel 3. Blueprint Skala Makna Hidup

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	
Makna Hidup	Pemahaman Diri dan Perubahan Sikap	Kesadaran atas buruknya kondisi diri saat ini	2	
		Keinginan kuat kearah kondisi yang lebih baik	1	
		Melakukan perubahan sikap menjadi positif	1	
		Mengambil sikap yang tepat dalam menghadapi masalah	1	
	Makna Hidup	Makna Hidup	Memiliki tujuan hidup	2
			Rencana masa depan	2
			Nilai penting dalam hidup	1
	Keikatan Diri	Komitmen dengan tujuan hidup yg ditetapkan dan nilai penting yang ditemukan	5	
	Kegiatan Terarah dan Dukungan	Kegiatan Terarah dan Dukungan	Mengembangkan potensi	1
			Mengembangkan keterampilan positif	1

	Sosial	Memanfaatkan relasi antar pribadi	1
		Dukungan dari orang yang terdekat	2
	Total		20

F. Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012:267). Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur) (Anshori, 2009:83).

Hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 1997:96). Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Misalnya meteran digunakan untuk mengukur panjang (Sugiyono, 1997:97).

Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Alat ukur menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Dalam pengukuran terhadap atribut psikologi dan sosial, validitas mengandung lebih banyak sumber eror daripada pengukuran terhadap aspek fisik. Dalam hal ini kita tidak pernah dapat bahwa validitas intrinsik

telah terpenuhi dikarenakan kita tidak dapat membuktikannya secara empirik dengan langsung. Hal yang diperoleh dalam prosedur validitas semacam estimasi terhadap validitas tes dengan perhitungan tertentu (Azwar, 2014:51).

Terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur (Sugiyono, 1997:100).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi-kisi instrument atau *blueprint* skala. Dalam penyusunan instrument ditentukan indikator-indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pernyataan. Dengan jelasnya indikator ini, maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur.

Adapun standard yang digunakan untuk menentukan reliable item dalam penelitian ini adalah 0,275. Sehingga item-item yang memiliki r_{xy} dibawah 0,275 dinyatakan gugur.

G. Reliabilitas

Menurut Nazir (1998) menyatakan bahwa Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Selain itu, Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Instrument yang reliabel, ketika digunakan beberapa kali dengan mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 1997:97).

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran tidak cermat jika eror pengukurannya secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain tidak konsisten dan bervariasi. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2015:111).

Reliabilitas variabel dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. (Anshori, 2009:80)

Rumus alpha dalam anshori (2009) yaitu:

$$r_{11}^n = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum O_{\beta}^2}{O^{12}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} adalah reliabilitas instrument

k adalah banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum O\beta^2$ adalah jumlah varian butir

o_1^2 adalah varian total

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

H. Analisis Data

Pengertian analisa data menurut Lexi J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Anshori, 2009:116). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis presentase dan analisis *product moment*.

1. Analisis Presentase

Anshori (2009) bahwa Analisis presentase ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan dari kedua variabel. Oleh karena itu dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

Mean merupakan rata-rata yang mana digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara membagi nilai hasil penjumlahan sekelompok data dengan jumlah data yang diteliti.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

N : Jumlah Total

X : Banyaknya nomor pada variabel X

b. Standart Deviasi

Standart deviasi adalah varian mengukur dispersi dengan nilai yang dikuadratkan (Anshori, 2009:121). Dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N - 1}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

X : Skor X

N : Jumlah Responden

c. Kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi yaitu untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dalam hal ini kategori yang diberikan adalah Tinggi, Sedang, dan Rendah.

Tabel 4. Rumus Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

d. Presentase

Keterangan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Presentase

F : Jumlah Total

N : Jumlah Frekuensi

2. Uji Asumsi Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran perlu dilakukan karena data yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel, sehingga uji normalitas sebaran ini akan dapat diketahui normal tidaknya penyebaran variabel tersebut. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebenarnya normal atau tidak (Trihendradi, 2011:126).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Winarsunu, 2009:180).

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini mempunyai satu variabel terikat dan variabel bebas yang merupakan jenis data skala, jadi analisis untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Winarsunu (2009:185), analisis regresi dapat digunakan untuk 1) mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X, 2) menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan Variabel Y, 3) menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

3. Analisis *Product Moment*

Analisis *product moment* digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variable X dan variable Y, jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan berapa besar hubungan tersebut. (Thoifah, 2015:86)

Anshori (2009) mengemukakan bahwa untuk mengkorelasikan data dari keduanya dapat digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

atau

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah Responden

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

Dalam menghitung koefisien korelasi perlu diingat beberapa hal, yaitu:

- a. Pengamatan X dan Y harus sama, atau kedua nilai variabel tersebut harus berpasangan.
- b. Secara relatif, makin besar koefisien korelasi semakin tinggi pula derajat hubungan antara kedua variabel, dan sebaliknya.
- c. Hubungan yang terjadi diasumsikan berbentuk linier

- d. Koefisien korelasi tidak memperlihatkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diukur (Nazir, 1998:522).

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16,0 for windows.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian

1. Sejarah Militer

Militer dalam bahasa Inggris “*military*” adalah “*the soldiers; the army, the armed forces*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan prajurit atau tentara; angkatan darat; angkatan bersenjata (terdiri dari beberapa angkatan yakni: darat, laut dan atau marinir serta udara). Di negara bangsa modern yang dinamakan militer adalah angkatan bersenjata yang biasanya terdiri dari 3 angkatan perang, yakni darat, udara, laut dan atau marinir (Yulianto, 2002:27).

Tentara Nasional Indonesia (TNI) lahir dalam kanvas perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Belanda yang berambisi untuk menjajah Indonesia kembali melalui kekerasan senjata. TNI merupakan perkembangan organisasi yang berawal dari badan keamanan rakyat. Dalam perkembangan selanjutnya usaha pemerintah untuk menyempurnakan tentara kebangsaan terus berjalan, seraya bertempur dan berjuang untuk tegaknya kedaulatan dan kemerdekaan bangsa. Untuk mempersatukan dua kekuatan bersenjata yaitu tentara reguler dan badan-badan perjuangan rakyat, pada tanggal 3 Juni 1947 presiden mengesahkan

dengan resmi berdirinya Tentara Nasional Indonesia (Yulianto, 2002:27).

Di Indonesia batasan militer berbeda dari waktu ke waktu. Militer dalam masa orde lama adalah Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) yang terdiri atas angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara. Pada tahun 1959 sebutan APRI diubah menjadi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Melalui UU Nomor 13/ 1961 pasal 3, Keppres Nomor: 225/ 1962, keppres Nomor: 290/ 1964 menetapkan Kepolisian Negara RI adalah ABRI. Dengan demikian ABRI meliputi Angkatan Darat (AD), Angkatan Laut (AL), Angkatan Udara (AU) dan Kepolisian Negara RI (Yulianto, 2002:27).

Pada masa orde baru militer Indonesia masih menggunakan sebutan angkatan bersenjata Republik Indonesia yang terdiri dari TNI AD, TNI AL, TNI AU dan POLRI terhitung sejak berlakunya Keppres No. 290 tahun 1964 tanggal 12 Januari 1964 dimana angkatan kepolisian RI ditetapkan sebagai angkatan bersenjata yang kedudukannya sama dan sederajat dengan ketiga angkatan lainnya dengan garis-garis komando dan hirarki yang utuh dan bulat. Namun pada tanggal 7 Juni 1969 melalui Keppres Nomor 52 Tahun 1969 terjadi perubahan nama Angkatan Kepolisian Indonesian (AKRI) menjadi Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) namun tetap berada dibawah ABRI dan kedudukannya secara organisasi tetap dibawah Dephankam/pengab. Kemudian melalui Keppres Nomor 80 Tahun

1969, Keppres Nomor 7 tahun 1974 ditetapkan bahwa ABRI terdiri dari 3 (tiga) angkatan yaitu Angkatan Darat (AD), Angkatan Laut (AL), dan Angkatan Udara (AU) dan 1 (satu) Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), yang selanjutnya dikukuhkan melalui UU Nomor 20 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Hamkamneg RI yang salah satunya menyebutkan bahwa ABRI adalah inti TNI yang dipimpin oleh panglima ABRI yang kedudukannya dibawah presiden selaku kepala Negara (Yulianto, 2002:28).

Pada masa Pasca-Orde Baru (Era Reformasi), terhitung mulai 1 April 1999, yang disebut militer adalah bukan lagi ABRI melainkan TNI yang terdiri dari TNI angkatan Darat (TNI-AD), TNI Angkatan Laut (TNI-AL), TNI Angkatan Udara (TNI-AU). POLRI secara organisasi terpisah dari TNI dan berdiri sendiri dengan kedudukan langsung dibawah presiden. Sedangkan TNI tetap berada dibawah komando panglima TNI yang kedudukannya di bawah presiden sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata (yulianto, 2002:28).

2. Ekspedisi NKRI

Ekspedisi NKRI merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat dan bekerjasama dengan TNI Komando Pasukan Khusus (Kopassus) dan kepolisian, serta kementerian dan lembaga lain diantaranya Pemerintah provinsi, pemerintah daerah, pemerintah kabupaten, sipil, peneliti, mahasiswa dan LSM.

Maksud dari kegiatan ekspedisi NKRI yaitu melakukan sebuah kegiatan yang meliputi penjelajahan, penelitian dan komunikasi sosial, demi mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat di daerah yang menjadi tujuan ekspedisi.

3. Tujuan Ekspedisi

1. Meningkatkan potensi pertahanan nasional.
2. Meningkatkan wawasan kebangsaan dan bela Negara.
3. Meningkatkan layanan kesehatan dan bhakti sosial.
4. Mendata dan meneliti segala potensi sumber daya alam.
5. Membangkitkan dan memperkuat persatuan dan kesatuan nasional.
6. Memberikan teladan kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian alam melalui program *green, clean* dan *healthy*.
7. Meningkatkan akses perhubungan dan komunikasi.
8. Mengembangkan potensi pariwisata dan ekonomi masyarakat.
9. Membantu infrastruktur di pedalaman daerah tertinggal.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara tahun 2015, kegiatan ini diselenggarakan oleh Koppasus dengan tema Peduli Dan Lestarian Alam Indonesia, diikuti oleh golongan sipil (umum dan mahasiswa) dan militer (TNI-AD, TNI-AL, TNI-AU dan POLRI) dengan tujuan untuk melakukan

penelitian dan mencari temuan-temuan baru yang terdapat di wilayah Bali dan Nusa Tenggara, dalam hal ini bidang penelitian dan temuan meliputi bidang sosial budaya, kehutanan, flora fauna, geologi dan jelajah hutan, gunung, pantai. Selain itu terdapat bidang pengabdian masyarakat untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam dan meningkatkan perbaikan di wilayah terpencil.

Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu posko taktis Ekspedisi NKRI koridor Kepulauan Nusa Tenggara sub koordinator wilayah 1 Karangasem Bali yang bertempat di Desa Tianyar Timur Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem Bali. Dilaksanakan pada bulan april-agustus 2015 dengan melakukan observasi, wawancara dan penyebaran skala kepada 50 anggota TNI-AD.

2. Uji Hasil Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skala Loyalitas

No.	Aspek	No Item Valid	No Item Gugur	Jumlah
1	Ketaatan atau Kepatuhan	1, 3, 4	2, 5	3
2	Tanggung Jawab	6, 7, 8, 9	11	4
3	Pengabdian	10, 12, 16,	13,15	3
4	Kejujuran	14, 17, 18, 19, 20		5
Jumlah		15	5	15

Dari hasil uji validitas instrument dalam skala loyalitas dapat diketahui bahwa terdapat 5 item yang gugur, sedangkan jumlah item yang valid adalah 15 item.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Skala Makna Hidup

No.	Aspek	No Item Valid	No Item Gugur	Jumlah
1	Pemahaman Diri dan Perubahan Sikap	3, 4, 7	1, 2	3
2	Makna Hidup	5, 6, 8, 9, 10		5
3	Keikatan Diri	11, 12, 13, 14, 16		5
4	Kegiatan Terarah dan Dukungan Sosial	15, 18, 20	17, 19	3
Jumlah		16	4	16

Dari hasil uji validitas instrument dalam skala makna hidup dapat diketahui bahwa terdapat 4 item yang gugur, sedangkan jumlah item yang valid adalah 16 item.

3. Uji Hasil Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Anshori, 2009:80).

Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini, yakni dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Crombach*, dalam pengolahannya, penghitungan reliabilitas ini menggunakan program computer khusus untuk penghitungan data penelitian yaitu program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Tabel 7. Reliabilitas Loyalitas dan Makna Hidup

Variabel	Alpha	Keterangan
Loyalitas	0,810	Reliabel
Makna Hidup	0,898	Reliabel

C. Uji Asumsi Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebenarnya variabel bebas maupun variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogrov Smimov* $>0,05$, maka asumsi dikatakan normal.

Dari hasil SPSS 16.0 for windows, menghasilkan *Kolmogrov Smimov* $Z = 1,383$ dan $1,754$. Dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linieritas perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Pada pengujian linearitas didapat nilai $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel loyalitas (X) dengan Variabel makna hidup (Y).

D. Kategori Presentase Loyalitas dan Makna Hidup

1. Kategorisasi Loyalitas

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standart Deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

1. Mean (M) = $\frac{\sum X}{N} = \frac{3257}{50} = 65.14$
2. Standart Deviasi (SD) = 4.036

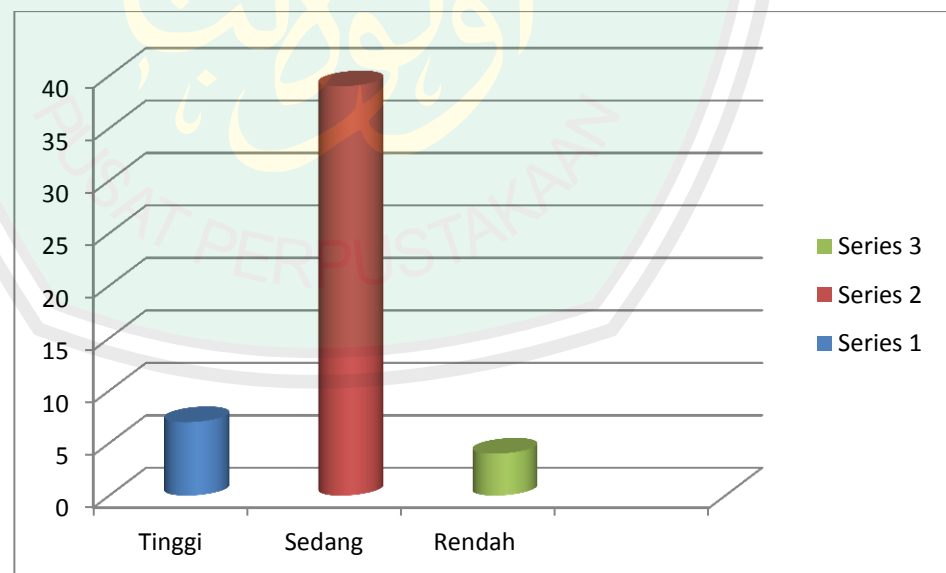
Setelah diketahui mean dan standart deviasi, data dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpanan dari mean dalam suatu standart deviasi dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut:

Table 8. Rumus Kategorisasi Skala Loyalitas

Rumus	Kategori
$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Tabel 9. Presentase Kategori Skala Loyalitas

Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
$X \geq 69.176$	Tinggi	7	14%
$61.104 \leq X < 69.176$	Sedang	39	78%
$X < 61.104$	Rendah	4	8%
Total		50	100%

Gambar 2. Grafik Tingkat Skala Loyalitas

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan frekuensi dan presentase mengenai tingkat loyalitas yang dimiliki oleh anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Ekspedisi NKRI

Koridor Kepulauan Nusa Tenggara adalah 7 anggota (14%) memiliki tingkat loyalitas yang tinggi, 39 anggota (78%) memiliki tingkat loyalitas yang sedang, dan 4 anggota (8%) memiliki tingkat loyalitas yang rendah. Presentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat loyalitas dengan kategori sedang.

2. Kategorisasi Makna Hidup

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standart Deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

1. Mean (M) = $\frac{\sum X}{N} = \frac{3337}{50} = 66.74$
2. Standart Deviasi (SD) = 5.325

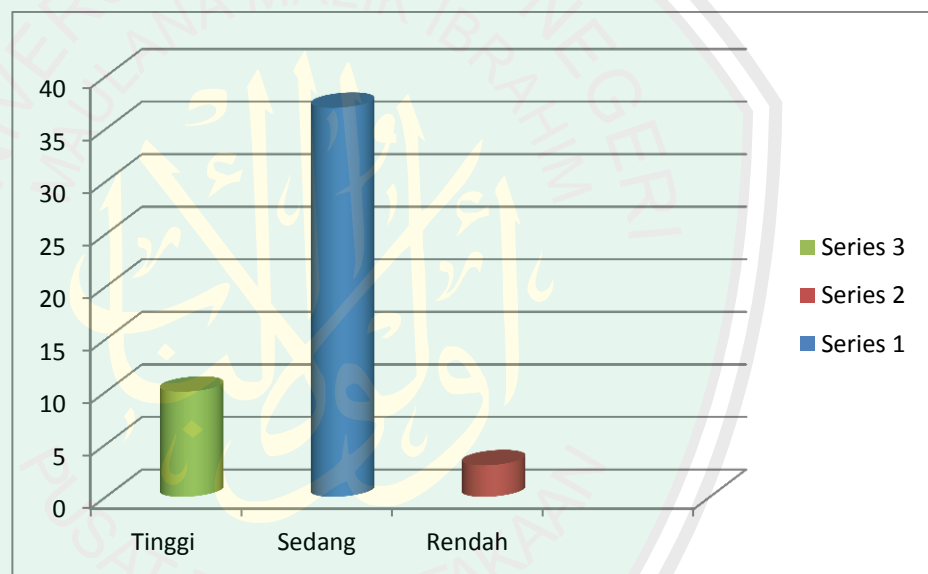
Setelah diketahui mean dan standart deviasi, data dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpanan dari mean dalam suatu standart deviasi dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut:

Tabel 10. Rumus Kategorisasi Skala Loyalitas

Rumus	Kategori
$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Tabel 11. Presentase Kategori Skala Makna Hidup

Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
$X \geq 72,065$	Tinggi	10	20%
$61.415 \leq X < 72,065$	Sedang	37	74%
$X < 61.415$	Rendah	3	6%
Total		50	100%

Gambar 3. Grafik Tingkat Skala Makna Hidup

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan frekuensi dan presentase mengenai tingkat makna hidup yang dimiliki oleh anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara adalah 10 anggota (20%) memiliki tingkat makna hidup yang tinggi, 37 anggota (74%) memiliki tingkat makna hidup yang sedang, dan 4 anggota (8%) memiliki tingkat makna hidup yang rendah. Presentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat makna hidup dengan kategori sedang.

E. Hasil Uji Hipotesis Loyalitas dan Kebermaknaan Hidup

Analisa korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* kedua variabel tersebut. Setelah dianalisis data diketahui hasil korelasi sebagai berikut:

Table 12. Korelasi Loyalitas Dengan Makna Hidup

		Correlations	
		Loyalitas	MaknaHidup
Loyalitas	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
MaknaHidup	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar 0,604**, berarti besar korelasi antara loyalitas dan makna hidup anggota TNI-AD adalah 0,604 atau sedang. Juga catatan dibawah tabel “**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)” artinya adalah korelasi loyalitas dengan makna hidup signifikan pada taraf signifikansi 0,01 (taraf penerimaan 99%). selain itu nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,01 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara loyalitas dengan makna hidup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel loyalitas dengan kebermaknaan hidup anggota TNI-AD bertaraf sedang dan signifikan. Sehingga hipotesis diterima

bahwa ada hubungan positif antara loyalitas dengan kebermaknaan hidup pada anggota TNI-AD dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara.

F. Pembahasan

1. Tingkat Loyalitas Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat

Tingkat loyalitas yang dimiliki oleh anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara diterangkan sesuai dengan hasil uji deskripsi ditemukan bahwa dari total 20 item pada skala loyalitas, terdapat 15 item yang diterima. Pada aspek ketaatan dan kepatuhan terdapat 3 item yang diterima, aspek tanggung jawab sebanyak 4 item, aspek pengabdian sebanyak 3 item dan aspek kejujuran sebanyak 5 item yang diterima. Dalam distribusi kategori tinggi terdapat 14% atau sebanyak 7 anggota dari 50 responden memiliki tingkat loyalitas tinggi, dan terdapat 8% atau sebanyak 4 anggota dari 50 responden memiliki tingkat loyalitas yang rendah, dan terdapat 78% atau sebanyak 39 anggota dari 50 responden memiliki tingkat loyalitas sedang.

Pada penelitian ini anggota yang merasa memiliki loyalitas terhadap pemerintah ataupun organisasinya sebanyak 46 anggota (92%), dan anggota yang kurang memiliki loyalitas terhadap pemerintah ataupun organisasinya sebanyak 4 anggota (8%), hal ini diketahui dari respon anggota terhadap aspek ketaatan dan kepatuhan atau item yang

menyatakan “Saya merasa selalu melaksanakan semua perintah yang diberikan”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 13 anggota (26%), respon setuju sebanyak 37 anggota (74%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya merasa sering membantu teman dalam menyelesaikan tugasnya”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 4 anggota (8%), respon setuju sebanyak 46 anggota (92%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Menurut saya selama ditugaskan di Batalion ini sudah menaati peraturan yang berlaku”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 16 anggota (32%), respon setuju sebanyak 34 anggota (68%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju.

Pada aspek tanggung jawab atau item “Menurut saya tugas yang diberikan harus segera dikerjakan dengan baik dan tepat waktu”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 21 anggota (42%), respon setuju sebanyak 29 anggota (58%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya akan menegur siapapun yang ingin merusak inventaris yang bersangkutan dengan militer”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 16 anggota (32%), respon setuju sebanyak 34 anggota (68%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Menurut saya tugas yang diberikan lebih penting dari keperluan saya sendiri”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 9 anggota (41%), respon setuju

sebanyak 41 anggota (82%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya sanggup menerima resiko, Jika salah dalam menjalankan tugas”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 20 anggota (40%), respon setuju sebanyak 30 anggota (60%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju.

Pada aspek pengabdian atau item “Saya selalu memotivasi teman yang lain agar tidak suka mengeluh dengan tugas yang diberikan”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 19 anggota (38%), respon setuju sebanyak 31 anggota (62%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya siap memberikan bantuan jika ada teman yang membutuhkan tenaga”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 5 anggota (10%), respon setuju sebanyak 43 anggota (86%) dan respon tidak setuju sebanyak 2 anggota (4%). Pada item “Saya merasa senang mendampingi dan menjelaskan kepada anak-anak sekolah yang ingin menegerti tentang Militer”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 13 anggota (26%), respon setuju sebanyak 37 anggota (74%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju.

Pada aspek kejujuran atau item “Saya merasa dalam setiap melaksanakan tugas tidak pernah terpaksa”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 11 anggota (22%), respon setuju sebanyak 39 anggota (78%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan

sebisa mungkin”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 16 anggota (32%), respon setuju sebanyak 34 anggota (68%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya selalu melaporkan hasil tugas yang telah selesai dikerjakan”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 13 anggota (26%), respon setuju sebanyak 37 anggota (74%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya merasa semua kesalahan dan hukuman tidak membuat saya menjadi pesimis dalam melaksanakan tugas”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 12 anggota (24%), respon setuju sebanyak 38 anggota (76%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Menurut saya tugas yang diberikan harus dikerjakan tanpa dilempar kepada yang lainya”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 12 anggota (24%), respon setuju sebanyak 38 anggota (76%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju.

Loyalitas merupakan sikap setia kepada organisasi dengan menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, jujur dalam bekerja, memiliki hubungan kerja yang baik dengan atasan, kerja sama yang baik dengan rekan kerja, disiplin, menjaga nama baik organisasi dan adanya kesetiaan untuk bekerja dalam waktu yang lebih panjang.

Tetapi dalam pelaksanaan tugas dilapangan tidak hanya loyalitas diri saja yang berperan penting tetapi motivasi dan latar

belakang anggota akan sangat mempengaruhi baik atau tidaknya anggota dalam melaksanakan tugas yang diberikan, diantaranya pilihan profesi sebagai anggota TNI tidak dilandasi untuk mengabdikan kepada bangsa dan Negara, tetapi dilandasi oleh motivasi sebagai sumber mata pencaharian serta keinginan agar disegani dan dihormati oleh masyarakat (Abdullah, 2008).

Sedangkan makna nilai-nilai perjuangan TNI merupakan semangat pengabdian yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang didasari oleh rela berkorban, berjuang, dan berbakti kepada Negara dan bangsa (Abdullah, 2008). Begitu pula penugasan dalam kegiatan ekspedisi NKRI diharapkan para anggota TNI yang telah ditugaskan mampu memiliki loyalitas yang tinggi agar dalam pencapaian tujuan yang direncanakan dapat dimaksimalkan.

Tingkat loyalitas anggota TNI-AD di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara dominan pada tingkat sedang, yakni sekitar 78% atau sebanyak 39 anggota dari 50 responden. Tingkat loyalitas sedang ini terjadi pada anggota dikarenakan motivasi anggota dalam melaksanakan tugas dipandang sebagai suatu yang bersifat rutinitas dan sebagai beban hidup sehingga banyak timbul sikap anggota asal kerja, bermalas-malasan, menunggu perintah. Akibatnya kurang ada kemauan, kemampuan dan kesanggupan mengembangkan serta meningkatkan daya inisiatif, kreatifitas, apresiasi dan daya improvisasi kerja (Abdullah, 2008).

Selain itu lunturnya ketauladanan seorang pemimpin/komandan oleh tidak satunya kata dengan perbuatan, hanya menuntut loyalitas bawahan tanpa mau menanggapi aspirasi serta tidak peduli dengan permasalahan yang dihadapi oleh anggotanya. Kondisi ini sangat rawan karena terbuka peluang bagi anggota untuk melakukan tindakan diluar keputusan demi memenuhi kebutuhan pribadi.

Dalam suatu kepemimpinan fungsi seorang pemimpin adalah mengembangkan sistem motivasi terbaik. Pemimpin merangsang bawahannya untuk bekerja kearah pencapaian sasaran-sasaran organisatoris maupun untuk memenuhi tujuan-tujuan pribadi mereka. Pemimpin akan sangat memperhatikan pengakuan, kepastian emosional, dan kesempatan untuk memperhatikan keinginan dan kebutuhan yang dipimpinnya (winardi, 2000:63).

Jika dalam penugasan berjalan dengan baik akan mendapat respon yang baik, pemimpin yang tauladan dan mau mengerti dan memahami anggota, akan menimbulkan keinginan setia dan berbakti pada diri anggota.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam konsep islam bahwa seorang dalam suatu perkumpulan atau organisasi diharapkan untuk taat dan patuh mengikuti pemimpinnya, itu adalah sebaik-baiknya manusia. Seperti halnya seorang anggota/prajurit yang taat dan patuh terhadap komandannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisaa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan kepada Ulil Amri (pemimpin) dari kamu. Dan apabila kamu berselisih dalam sesuatu, maka kembalikanlah urusan itu kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Bila benar kamu termasuk orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan kepada hari pembalasan. Yang demikian itu adalah lebih baik dan sebaik-baik taqwa” (Q.S. An-Nisaa: 59).

Ketaatan dan kepatuhan seorang anggota terhadap semua peraturan organisasi yang berlaku dan tidak melanggar larangan yang ditentukan, mereka memiliki keyakinan yang kuat dan akan memperoleh kebaikan. Dalam melakukan sebuah perintah dari seorang pemimpin, anggota tidak hanya dengan melaksanakannya saja tetapi disertai dengan tanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, kesanggupan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan baik, tepat waktu serta berani mengambil resiko untuk keputusan yang dibuat atau tindakan yang dilakukan.

2. Tingkat Kebermaknaan Hidup Tentara Nasional Indonesia

Angkatan Darat

Tingkat makna hidup yang dimiliki oleh anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara diterangkan sesuai dengan hasil uji

deskripsi ditemukan bahwa dari total 20 item pada skala loyalitas, terdapat 16 item yang diterima. Pada aspek pemahaman diri dan perubahan sikap terdapat 3 item yang diterima, aspek makna hidup sebanyak 5 item, aspek keikatan diri sebanyak 5 item dan aspek kegiatan terarah dan dukungan sosial sebanyak 3 item yang diterima. Dalam distribusi kategori tinggi terdapat 20% atau sebanyak 10 anggota dari 50 responden memiliki tingkat makna hidup tinggi, dan terdapat 6% atau sebanyak 3 anggota dari 50 responden memiliki tingkat makna hidup yang rendah, dan terdapat 74% atau sebanyak 37 anggota dari 50 responden memiliki tingkat makna hidup sedang.

Pada penelitian ini anggota yang merasa dapat memaknai hidupnya sebagai anggota militer sebanyak 47 anggota (94%), dan anggota yang kurang dapat memaknai hidupnya sebagai anggota militer sebanyak 3 anggota (6%), hal ini diketahui dari respon anggota terhadap aspek pemahaman diri dan perubahan sikap atau item yang menyatakan “Saya merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 14 anggota (28%), respon setuju sebanyak 36 anggota (72%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya merasa tidak pernah menyepelkan tugas yang diberikan oleh atasan”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 17 anggota (34%), respon setuju sebanyak 33 anggota (66%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya merasa lebih disiplin setelah menjadi

tentara”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 16 anggota (32%), respon setuju sebanyak 34 anggota (68%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju.

Pada aspek makna hidup atau item “Saya merasa sangat bangga menjadi seorang tentara”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 24 anggota (48%), respon setuju sebanyak 26 anggota (52%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Menurut saya mengabdikan kepada Negara adalah tanggung jawab yang harus di pegang teguh”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 22 anggota (44%), respon setuju sebanyak 28 anggota (56%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya merasa selama menjadi tentara hidup menjadi lebih terarah sesuai dengan yang diharapkan”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 18 anggota (36%), respon setuju sebanyak 32 anggota (64%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya masuk tentara karena keinginan saya sendiri”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 17 anggota (34%), respon setuju sebanyak 33 anggota (66%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Menurut saya dengan berprofesi sebagai tentara masa depan terjamin dari segi ekonomi, maupun karir”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 11 anggota (22%), respon setuju sebanyak 39 anggota (78%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju.

Pada aspek keikatan diri atau item “Menjadi tentara adalah cita-cita terakhir bagi saya”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 12 anggota (24%), respon setuju sebanyak 38 anggota (76%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Menurut saya dengan menjadi seorang tentara, saya harus siap ditugaskan dimanapun berada”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 23 anggota (46%), respon setuju sebanyak 27 anggota (54%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Saya tidak akan mengundurkan diri meskipun jenuh atau bosan dengan system komando yang berlaku”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 13 anggota (26%), respon setuju sebanyak 37 anggota (74%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Menurut saya tentara adalah milik Negara, keamanan Negara dan semua hal yang menyangkut di dalamnya adalah hal yang paling utama”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 25 anggota (50%), respon setuju sebanyak 25 anggota (50%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Menurut saya tentara yang disiplin waktu tidak mudah melanggar peraturan”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 16 anggota (32%), respon setuju sebanyak 34 anggota (68%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju.

Pada aspek kegiatan terarah dan dukungan atau item “Saya merasa mengetahui bakat dan minat yang harus saya kembangkan

setelah menjadi seorang tentara”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 12 anggota (24%), respon setuju sebanyak 38 anggota (76%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Menurut saya dengan menjalin hubungan baik dengan orang disekitar akan memberi relasi luas”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 14 anggota (28%), respon setuju sebanyak 36 anggota (72%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju. Pada item “Menurut saya pendidikan yang diberikan telah sesuai dengan yang diinginkan”, yang memberikan respon sangat setuju sebanyak 10 anggota (20%), respon setuju sebanyak 40 anggota (80%) dan tidak ada yang memberikan respon tidak setuju.

Makna Hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam hidup seseorang dan hal itu dapat digunakan untuk dijadikan pendorong seseorang dalam melakukan semua yang diinginkannya, yang merupakan tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.

Menurut Frankl (1977) makna hidup merupakan motivasi utama manusia. Hasrat itu yang mendorong atau memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya atau melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya. Manusia selalu mencari makna-makna dalam setiap kegiatannya, sehingga kehendak untuk hidup bermakna ini selalu mendorong setiap manusia untuk memenuhi makna tersebut. Hasrat ini

akan membuat manusia merasa akan menjadi seseorang yang berharga, mempunyai arti dalam hidupnya (dalam Safaria, 2005:148).

Makna nilai-nilai kejuangan TNI merupakan semangat pengabdian yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang didasari oleh rela berkorban, berjuang dan berbakti kepada Negara dan bangsa. Tugas dan tanggung jawab jika dilakukan dengan hati yang penuh ikhlas, percaya dengan apa yang diyakininya benar dan tidak merasa putus asa, merasa mampu dengan niat kokoh dan semangat yang berkobar dalam diri anggota, akan menciptakan kepercayaan diri dalam menghadapi segala hal yang menghadangnya, dalam pencapaiannya akan terkenang dan kebanggaan diri setelah apa yang dilakukan. Sehingga setiap tugas yang dilakukan tidak hanya sekedar rutinitas ataupun hanya suatu keharusan saja, tetapi memiliki makna tersendiri bagi setiap anggota. Teladan ini ditampilkan Jenderal Soedirman yang telah mempertahankan loyalitas yang diberikan pada kalangan tentara kepada pemerintah berkuasa, memberikan teladan dan legenda yang membekas bagi seluruh anggota tentara Indonesia sampai dengan saat ini (Yulianto, 2005:155).

Makna hidup yang dimiliki anggota TNI-AD dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara memiliki tingkat yang berbeda-beda, tidak semua kegiatan dimaknai baik oleh setiap anggota, hal itu yang menyebabkan tingkat makna hidup seseorang akan berbeda. Tetapi tingkat makna hidup anggota TNI-AD di

Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara dominan pada tingkat sedang yakni sebesar 37 anggota dari 50 responden (74%). Tingkat makna hidup sedang ini terjadi pada anggota dikarenakan setiap kegiatan yang dilakukan merupakan suatu keharusan yang harus dikerjakan. Tanpa adanya kesadaran diri bahwa tugas yang diberikan untuk mempertahankan keamanan Negara yang merupakan tujuan utama dari seorang TNI. Selain itu banyak diantaranya masih memiliki egois diri yang tinggi untuk kepentingan pribadi.

Makna hidup akan menjadikan manusia mampu memenuhi kebermaknaan hidupnya. Tanpa makna hidup manusia akan kehilangan arti dalam kehidupannya sehari-hari. Seorang prajurit diharuskan memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi setiap tantangan, keyakinan akan kebenaran perjuangan, bahwa setiap bentuk pengabdian kepada bangsa dan Negara merupakan amanat Tuhan Yang Maha Esa dan amanat penderitaan rakyat. Sebagai insan hamba Tuhan melaksanakan tugas Negara adalah sebagai ibadah, sedangkan sebagai warga Negara, pengabdian kepada bangsa dan Negara merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab kepada keluarga yang merupakan sisi lain yang harus dilakukan.

3. Hubungan Loyalitas dan Kebermaknaan Hidup Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat

Makna hidup merupakan motivasi utama dalam kehidupan manusia, hal itu dapat terpenuhi dengan menetapkan makna hidup

yang akan dikembangkan. Sebagai Bhayangkari Negara dan bangsa Indonesia kewajiban dalam membela Negara dan bangsa harus timbul dari jiwa yang ikhlas, terdorong oleh panggilan jiwa pengabdian yang jauh dari tekanan dan paksaan, hal itu diwujudkan dalam sikap menjunjung tinggi kehormatan bangsa dan Negara, meningkatkan apresiasi jiwa dan semangat kejuangan yang diwujudkan oleh sikap mengutamakan pelaksanaan tugas kedinasan dari pada kepentingan non kedinasan serta semangat pantang menyerah dalam menghadapi setiap tantangan selama penugasan.

Adanya hubungan loyalitas dengan kebermanaan hidup mendukung pencapaian pelaksanaan tugas seorang anggota TNI, karena itu sebagai landasan kejuangan yang termanifestasikan dalam setiap pelaksanaan tugas. Refleksi dalam kehidupan TNI yang setiap harinya melakukan tugas yang harus dikerjakan merupakan etos kerja yang sudah terpatri dalam Sapta Marga dan telah terinternalisasi sebagai kewajiban dan panggilan untuk dilaksanakan. Implementasinya berupa tugas sesuai dengan norma yang berlaku diwujudkan dalam tingkah laku yang dilandasi oleh sikap tanggung jawab, taat dan patuh pada aturan yang berlaku, bersikap loyal dan respek pada atasan.

Keyakinan dalam melakukan kegiatan atau tugas yang dilandasi keikhlasan, merupakan sebagai kewajiban dan tanggung jawab seorang anggota militer yang dituntut tidak hanya

memerdekakan Negara tetapi juga mempertahankannya, akan membuat seorang anggota memiliki loyalitas yang kuat. Dengan loyalitas yang telah dimilikinya, mereka dapat melakukan setiap kegiatan/tugas tanpa rasa terpaksa, dalam menjalankannya akan terasa mudah, ringan dan setiap kegiatan yang dilakukan menjadi terarah, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Mereka dapat memaknai setiap kegiatan dalam kehidupannya, menemukan tujuan hidup yang diinginkan, sehingga setiap anggota dapat menemukan makna hidupnya menjadi seorang abdi negara.

Dalam hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwasanya terdapat nilai korelasi yang sedang yaitu sebesar 0,604. Dan berada pada level signifikansi 0,01 berarti berada taraf penerimaan 99%. Disini dapat diartikan bahwa loyalitas memiliki hubungan dengan makna hidup pada anggota TNI-AD pada kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara. Jadi, hipotesa peneliti pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan loyalitas dengan kebermaknaan hidup pada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) dalam kegiatan Ekspedisi NKRI Koridor Nusa Tenggara. Semakin tinggi loyalitas maka semakin tinggi kebermaknaan hidup yang diperoleh dan sebaliknya.

Hasil penelitian mencerminkan bahwa anggota TNI-AD di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara yang memiliki loyalitas tinggi cenderung memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi

pula sehingga mereka dalam melakukan setiap tugas yang diberikan tanpa adanya rasa terpaksa atau hanya suatu keharusan, tetapi mereka melakukan tugas selain sebagai tanggung jawab yang harus dikerjakan juga memiliki makna lain dalam diri, sehingga setiap kegiatannya menjadi terarah, dan tujuan hidup yang telah ditentukan yang mendorong mereka memiliki kebermaknaan hidup yang diinginkan. Dan dalam melakukan kegiatan sehari-harinya penuh dengan semangat dan gairah hidup serta jauh dari perasaan hampa.

Dalam konsep islam dijelaskan bahwa seseorang yang melakukan sesuatu dengan didasari ikhlas dalam hati karena Allah, maka dia pula akan dicintai oleh mahluk-Nya.

Sebagai mana firman Allah disebutkan dalam surat Maryam ayat 96 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanam dalam (hati) mereka rasa kasih sayang*” (Q.S. Maryam: 96).

Dalam ayat ini diterangkan bahwa seseorang yang dapat melakukan setiap kegiatan dengan didasari oleh rasa keikhlasan, sama halnya mereka melakukan perbuatan amal shaleh, sehingga Allah SWT akan menanamkan dalam hati hambanya rasa kasih sayang. Kasih sayang terhadap dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan disekitarnya. Sehingga orang tersebut akan memiliki rasa damai dan jauh dari perasaan hampa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan paparan dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat loyalitas yang dimiliki oleh anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara berada pada loyalitas yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari anggota yang merasa memiliki loyalitas terhadap perintah ataupun organisasinya sebanyak 46 anggota (92%), dan anggota yang kurang memiliki loyalitas terhadap perintah ataupun organisasinya sebanyak 4 anggota (8%).
2. Tingkat kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara berada pada taraf yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari anggota yang merasa dapat memaknai hidupnya sebagai anggota militer sebanyak 47 anggota (94%), dan anggota yang kurang dapat memaknai hidupnya sebagai anggota militer sebanyak 3 anggota (6%).
3. Hubungan antara loyalitas dan kebermaknaan hidup pada anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara ini bersifat positif dan signifikan, yaitu sebesar 0,604 dan berada pada level signifikansi 0,01 berarti berada taraf penerimaan 99%. Disini dapat diartikan bahwa loyalitas diri memiliki

hubungan yang cukup dengan kebermaknaan hidup pada anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara. Jadi, hipotesa peneliti pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara loyalitas dengan kebermaknaan hidup anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara maka semakin tinggi loyalitas maka semakin tinggi kebermaknaan hidup dan sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi penugasan Ekspedisi NKRI selanjutnya

Makna hidup merupakan motivasi utama dalam kehidupan manusia, hal itu dapat terpenuhi dengan menetapkan makna hidup yang akan dikembangkan. Sebagai Bhayangkari Negara dan bangsa Indonesia kewajiban dalam membela Negara dan bangsa harus timbul dari jiwa yang ikhlas, terdorong oleh panggilan jiwa pengabdian yang jauh dari tekanan dan paksaan, hal itu diwujudkan oleh sikap mengutamakan pelaksanaan tugas kedinasan dari pada kepentingan non-kedinasan serta semangat pantang menyerah dalam menghadapi setiap tantangan selama penugasan.

Terlaksananya dengan baik tugas yang diberikan sangat didorong oleh sikap loyalitas anggota, sehingga perlu meningkatkan kembali loyalitas dan jiwa bela Negara bagi anggota TNI-AD untuk memperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik dalam penugasan. Jika anggota

memiliki loyalitas tinggi, maka akan mudah dalam pencapaian tujuan yang diinginkan dalam penugasan. Diharapkan kepada Komando Pasukan Khusus, terutama bagi panitia penyelenggara Ekspedisi NKRI tidak hanya melatih skill dan keterampilan dalam melakukan penelitian saja melainkan adanya *training* untuk mengembangkan sikap loyalitas dan bela Negara bagi anggota.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Loyalitas memberikan sumbangan dalam makna hidup, namun disamping itu terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat kebermaknaan hidup, oleh sebab itu peneliti menganjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel-variabel lainnya.

Berdasarkan pemaparan mengenai kelemahan-kelemahan pada penelitian ini, maka hendaknya peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kajian teori khususnya terkait loyalitas dan makna hidup, selain itu perlu memperhatikan konstruksi alat ukurnya dengan menyusun instrumen yang lebih teliti. Sehingga penelitian selanjutnya bisa menghasilkan karya lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2008. *Efektivitas Nilai-Nilai Kejuangan Terhadap Pencapaian Pelaksanaan Tugas*. Koran Bintel Edisi Januari. Jakarta: PT. Trimarga
- Rekatama Al-Qur'an & Terjemah. 2009. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema
- Abiding, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial Sebuah pendekatan Alternatif Untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Anshori, Muslich dan Iswati, Sri. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asytuti, Rinda., Mariska Dewi Anggraini, dan M. Nasrullah. 2013. *Pengaruh Kepercayaan, Kepuasan Terhadap Loyalitas Dengan Kepemimpinan Pengurus Sebagai Variabel Moderating (study kasus BMT Bahtera, BMT di Pekalongan, dan Kospin Jasa Syariah Cabang Pekalongan)*. Jurnal Penelitian. STAIN Pekalongan
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bastaman. 2007. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Drever, James. 1988. *Kamus Psikologi, Alih Bahasa Nancy Simanjuntak*. Jakarta: PT. Bina Aksara

- Frankl, Victor E. 2003. *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Fattah, Abdoel. 2005. *Demiliterisasi Tentara*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- Heni Mar'atusholihah. 2010. *Hubungan antara loyalitas kerja karyawan dengan iklim organisasi positif*. Skripsi prodi psikologi. Fakultas ilmu sosial dan humaniora. Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta
- Horowitz, Louis Irving. 1985. *Revolusi Militerisasi dan Konsolidasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Hurriyati, Ratih. 2008. *Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen*. Bandung: CV. Alfabeta
- Jusuf, Husain. 2010. *Tingkatkan Loyalitas Guna Peningkatan Prestasi Kerja Dan Karir*.
- Lubis, Siska Marlina dan Sri Maslihah. 2012. *Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup*. Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Poerwopoespito, F.X. Oerip dan Utomo, T.A. tatag. 2000. *Mengatasi Krisis Manusia Di Perusahaan Solusi Melalui Pengembangan Sikap Mental*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Safaria, Triantoro. 2005. *Autisme pemahaman baru untuk hidup bermakna bagi orang tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Safaria, Triantoro. 2013. *Perbedaan Tingkat Kebermaknaan Hidup Antara Kelompok Pengguna Napza Dengan Kelompok Non-Pengguna Napza*. Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sari, Dewi Iklima dan Endang Widyastuti. 2012. *Loyalitas karyawan ditinjau dari persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)*. Jurnal Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Setia Budi
- Saydam, Gouzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Mikro*. Jakarta: Djambatan
- Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Thoifah, I' anatur. 2015. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani
- Trihendradi, C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS19*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentara Nasional Indonesia. Nomor 34 Tahun 2004
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Yulianto, Arif. 2002. *Hubungan Sipil Militer Diindonesia Pasca Orba*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Yulianto, Dwi Pratomo. 2005. *Militer dan Kekuasaan Puncak-Puncak Krisis Hubungan Sipil-Militer di Indonesia*. Yogyakarta: Narasi



LAMPIRAN 1

ANGKET LOYALITAS

Nama:

Lama Tugas:

PETUNJUK:

1. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang harus saudara/(i) jawab sesuai dengan yang saudara rasakan.
2. Jawab berupa tanda (√) pada salah satu kolom **SS**, **S**, **TS**, dan **STS**.
3. Keterangan:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA LOYALITAS

No.	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa selalu melaksanakan semua perintah yang diberikan.				
2	Saya selalu siap membantu jika ada masyarakat yang membutuhkan,.				
3	Saya merasa sering membantu teman dalam menyelesaikan tugasnya.				
4	Menurut saya selama ditugaskan di Batalion ini sudah menaati peraturan yang berlaku.				
5	Saya selalu siap melaksanakan tugas meskipun jam kerja telah selesai.				
6	Menurut saya tugas yang diberikan harus segera dikerjakan dengan baik dan tepat waktu.				
7	Saya akan menegur siapapun yang ingin merusak inventaris yang bersangkutan dengan militer.				
8	Menurut saya tugas yang diberikan lebih penting dari keperluan saya sendiri.				

9	Saya sanggup menerima resiko, Jika salah dalam menjalankan tugas.				
10	Saya selalu memotivasi teman yang lain agar tidak suka mengeluh dengan tugas yang diberikan.				
11	Saya merasa apapun yang saya lakukan adalah tanggung jawab saya sendiri.				
12	Saya siap memberikan bantuan jika ada teman yang membutuhkan tenaga.				
13	Saya merasa sering memberikan saran kepada teman yang salah dalam mengerjakan tugas.				
14	Saya merasa dalam setiap melaksanakan tugas tidak pernah terpaksa.				
15	Saya akan mengarahkan jika ada teman yang melakukan kesalahan.				
16	Saya merasa senang mendampingi dan menjelaskan kepada anak-anak sekolah yang ingin menegerti tentang Militer.				
17	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sebisa mungkin.				
18	Saya selalu melaporkan hasil tugas yang telah selesai dikerjakan.				
19	Saya merasa semua kesalahan dan hukuman tidak membuat saya menjadi pesimis dalam melaksanakan tugas.				
20	Menurut saya tugas yang diberikan harus dikerjakan tanpa dilempar kepada yang lainnya.				

LAMPIRAN 2

ANGKET MAKNA HIDUP

No.	Item Pertanyaan	Kategori Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bekerja keras untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.				
2	Saya sering memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan meskipun tanpa dia meminta.				
3	Saya merencanakan terlebih dahulu apa yang akan di lakukan.				
4	Saya merasa tidak pernah menyepelekan tugas yang diberikan oleh atasan.				
5	Saya merasa sangat bangga menjadi seorang tentara.				
6	Menurut saya mengabdikan kepada Negara adalah tanggung jawab yang harus di pegang teguh.				
7	Saya merasa lebih disiplin setelah menjadi tentara.				
8	Saya merasa selama menjadi tentara hidup menjadi lebih terarah sesuai dengan yang diharapkan.				
9	Saya masuk tentara karena keinginan saya sendiri.				
10	Menurut saya dengan berprofesi sebagai tentara masa depan terjamin dari segi ekonomi, maupun karir.				
11	Menjadi tentara adalah cita-cita terakhir bagi saya.				
12	Menurut saya dengan menjadi seorang tentara, saya harus siap ditugaskan dimanapun berada.				
13	Saya tidak akan mengundurkan diri meskipun jenuh atau bosan dengan system komando yang berlaku.				
14	Menurut saya tentara adalah milik Negara, keamanan Negara dan semua hal yang menyangkut di dalamnya adalah hal yang paling utama.				
15	Saya merasa mengetahui bakat dan minat yang harus				

	saya kembangkan setelah menjadi seorang tentara,				
16	Menurut saya tentara yang disiplin waktu tidak mudah melanggar peraturan.				
17	Saya merasa keluarga sangat mendukung untuk menjadi seorang tentara.				
18	Menurut saya dengan menjalin hubungan baik dengan orang disekitar akan memberi relasi luas.				
19	Saya merasa menjadi seorang Tentara adalah kebanggaan bagi keluarga, dan orang-orang terdekat.				
20	Menurut saya pendidikan yang diberikan telah sesuai dengan yang di inginkan.				

TERIMAKASIH..



LAMPIRAN 3

TABULASI JAWABAN SUBJEK PADA SKALA LOYALITAS

NO	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A 10	A 11	A 12	A 13	A 14	A 15	A 16	A 17	A 18	A 19	A 20	JUMLAH	KET.
1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	72	TINGGI
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	65	SEDANG
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	SEDANG
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	65	SEDANG
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	64	SEDANG
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62	SEDANG
7	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	SEDANG
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	72	TINGGI
9	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76	TINGGI
10	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	68	SEDANG
11	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	SEDANG
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	64	SEDANG
13	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	64	SEDANG
14	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	64	SEDANG
15	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	73	TINGGI
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	77	TINGGI
17	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	68	SEDANG
18	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	66	SEDANG
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	64	SEDANG
20	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63	SEDANG
21	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	65	SEDANG
22	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	63	SEDANG
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	61	SEDANG
24	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63	SEDANG
25	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	65	SEDANG
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	RENDAH
27	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	64	SEDANG
28	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64	SEDANG
29	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	SEDANG
30	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	66	SEDANG
31	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	SEDANG
32	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	64	SEDANG
33	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	69	TINGGI
34	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	64	SEDANG
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	RENDAH
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	61	SEDANG
37	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	65	SEDANG

38	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	63	SEDANG
39	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	67	SEDANG
40	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	SEDANG
41	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	66	SEDANG
42	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	66	SEDANG
43	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62	SEDANG
44	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	RENDAH
45	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	68	SEDANG
46	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	66	SEDANG
47	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	64	SEDANG
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58	RENDAH
49	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	66	SEDANG
50	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	74	TINGGI

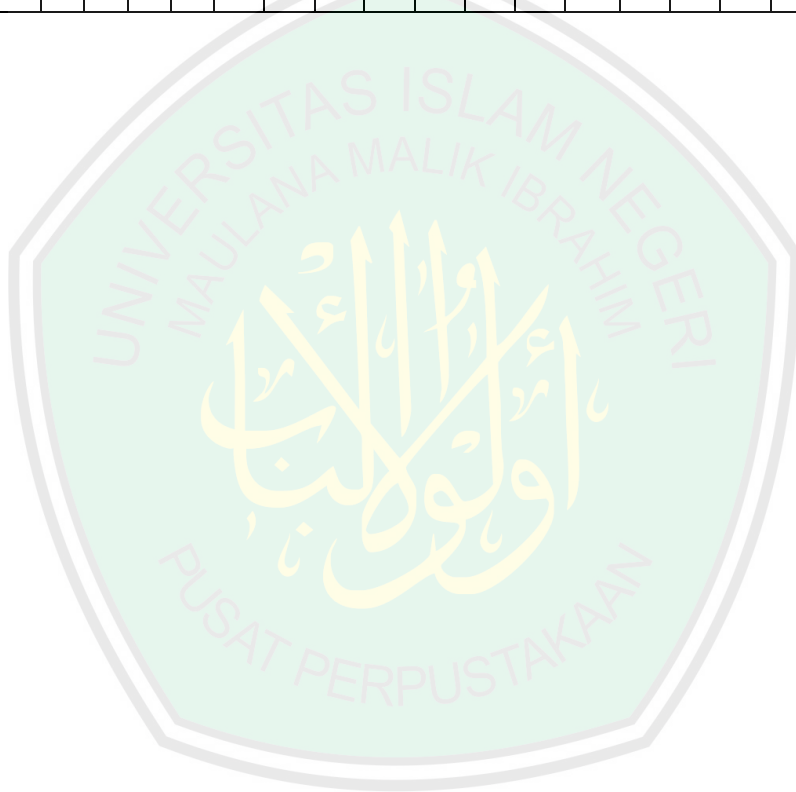


LAMPIRAN 4

TABULASI JAWABAN SUBJEK PADA SKALA MAKNA HIDUP

NO	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	B 15	B 16	B 17	B 18	B 19	B 20	JUMLAH	KET.
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	77	TINGGI
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	65	SEDANG
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	63	SEDANG
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	65	SEDANG
5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	65	SEDANG
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61	RENDAH
7	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
8	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	TINGGI
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	TINGGI
10	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	64	SEDANG
11	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	SEDANG
12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	64	SEDANG
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	64	SEDANG
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	63	SEDANG
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	77	TINGGI
16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	75	TINGGI
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79	TINGGI
18	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	64	SEDANG
19	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	63	SEDANG
20	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	66	SEDANG
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62	SEDANG
22	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	64	SEDANG
23	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	65	SEDANG
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	63	SEDANG
25	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63	SEDANG
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	RENDAH
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61	RENDAH
28	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64	SEDANG
29	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	63	SEDANG
30	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	64	SEDANG
31	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	63	SEDANG
32	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	64	SEDANG
33	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	68	SEDANG
34	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	65	SEDANG
35	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	74	TINGGI
36	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	SEDANG
37	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	68	SEDANG

38	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
39	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	SEDANG
40	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	69	SEDANG
41	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	70	SEDANG
42	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	70	SEDANG
43	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	69	SEDANG
44	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	69	SEDANG
45	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	63	SEDANG
46	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	SEDANG
47	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62	SEDANG	
48	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	70	TINGGI
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	76	TINGGI
50	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	75	TINGGI



LAMPIRAN 5

HASIL UJI SKALA LOYALITAS

1. PUTARAN PERTAMA

a. Uji Reliabilitas Skala Loyalitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.790	.796	20

b. Uji Validitas Skala Loyalitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	61.88	14.189	.569	.	.768
Item2	61.86	15.960	.033	.	.800
Item3	62.04	15.304	.375	.	.781
Item4	61.82	14.640	.395	.	.778
Item5	61.94	15.649	.148	.	.792
Item6	61.72	14.491	.407	.	.777
Item7	61.82	15.049	.278	.	.786
Item8	61.74	14.645	.369	.	.780
Item9	61.92	15.055	.325	.	.783
Item10	61.76	14.227	.492	.	.772
Item11	61.96	14.692	.249	.	.792
Item12	62.08	14.769	.481	.	.775
Item13	61.94	15.404	.226	.	.788
Item14	61.92	14.238	.593	.	.767
Item15	61.88	15.251	.242	.	.788
Item16	61.88	14.883	.353	.	.781
Item17	61.82	14.477	.443	.	.775
Item18	61.88	14.189	.569	.	.768
Item19	61.90	15.153	.282	.	.785
Item20	61.90	14.949	.345	.	.782

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.14	16.286	4.036	20

2. PUTARAN KEDUA

a. Uji Reliabilitas Skala Loyalitas Putaran Kedua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.810	.811	15

b. Uji Validitas Skala Loyalitas Putaran Kedua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	45.76	10.309	.547		.790
Item3	45.92	11.259	.349		.804
Item4	45.70	10.582	.410		.800
Item6	45.60	10.571	.383		.802
Item7	45.70	10.745	.354		.804
Item8	45.62	10.567	.388		.802
Item9	45.80	11.061	.296		.807
Item10	45.64	10.317	.477		.795
Item12	45.96	10.937	.399		.801
Item14	45.80	10.245	.613		.786
Item16	45.76	10.839	.351		.804
Item17	45.70	10.418	.467		.796
Item18	45.76	10.186	.593		.787
Item19	45.78	10.787	.384		.802
Item20	45.78	10.910	.339		.805

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.02	12.061	3.473	15

LAMPIRAN 6

HASIL UJI SKALA MAKNA HIDUP

1. PUTARAN PERTAMA

a. Uji Reliabilitas Skala Makna Hidup

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.883	.887	20

b. Uji Validitas Skala Makna Hidup

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	63.28	26.573	.295		.884
item2	63.60	26.816	.205		.888
item3	63.46	25.315	.622		.873
item4	63.40	26.490	.333		.882
item5	63.26	26.074	.394		.881
item6	63.30	24.990	.622		.873
item7	63.40	24.857	.686		.871
item8	63.38	24.853	.677		.871
item9	63.40	24.531	.759		.869
item10	63.50	25.643	.579		.875
item11	63.50	25.929	.511		.877
item12	63.28	25.389	.535		.876
item13	63.46	25.478	.584		.875
item14	63.24	25.819	.445		.879
item15	63.48	26.377	.392		.880
item16	63.42	24.902	.688		.871
item17	63.34	26.760	.265		.885
item18	63.46	26.090	.445		.879
item19	63.36	26.807	.259		.885
item20	63.54	25.356	.698		.872

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
66.74	28.360	5.325	20

2. PUTARAN KEDUA

a. Uji Reliabilitas Skala Makna Hidup Putaran Kedua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.895	17

b. Uji Validitas Skala Makna Hidup Putaran Kedua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	53.36	22.153	.256	.	.898
item3	53.54	20.784	.636	.	.884
item4	53.48	21.928	.326	.	.895
item5	53.34	21.658	.364	.	.894
item6	53.38	20.526	.626	.	.884
item7	53.48	20.336	.708	.	.881
item8	53.46	20.253	.718	.	.881
item9	53.48	20.051	.779	.	.879
item10	53.58	21.228	.555	.	.887
item11	53.58	21.432	.501	.	.889
item12	53.36	20.929	.529	.	.888
item13	53.54	20.988	.584	.	.886
item14	53.32	21.120	.484	.	.890
item15	53.56	21.843	.382	.	.893
item16	53.50	20.459	.689	.	.882
item18	53.54	21.519	.450	.	.890
item20	53.62	20.853	.706	.	.883

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.82	23.620	4.860	17

3. PUTARAN KETIGA

a. Uji Uji Reliabilitas Skala Makna Hidup Putaran Ketiga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.898	.899	16

b. Uji Validitas Skala Makna Hidup Putaran Ketiga

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item3	50.08	19.422	.632	.	.889
item4	50.02	20.591	.307	.	.901
item5	49.88	20.271	.358	.	.899
item6	49.92	19.177	.620	.	.889
item7	50.02	18.877	.733	.	.885
item8	50.00	18.898	.716	.	.886
item9	50.02	18.673	.786	.	.883
item10	50.12	19.904	.536	.	.893
item11	50.12	20.026	.503	.	.894
item12	49.90	19.520	.535	.	.893
item13	50.08	19.544	.599	.	.890
item14	49.86	19.674	.496	.	.894
item15	50.10	20.459	.374	.	.898
item16	50.04	19.141	.677	.	.888
item18	50.08	20.034	.471	.	.895
item20	50.16	19.443	.715	.	.887

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53.36	22.153	4.707	16

LAMPIRAN 7

UJI ASUMSI REGRESI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Loyalitas	MaknaHidup
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	65.14	66.74
	Std. Deviation	4.036	5.325
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.248
	Positive	.196	.248
	Negative	-.098	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.383	1.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044	.004

a. Test distribution is Normal.

UJI LINEARITAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506.588	1	506.588	27.537	.000 ^a
	Residual	883.032	48	18.397		
	Total	1389.620	49			

a. Predictors: (Constant), Loyalitas

b. Dependent Variable: MaknaHidup

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.351	4.289

a. Predictors: (Constant), Loyalitas

LAMPIRAN 8
UJI HIPOTESIS

Korelasi Loyalitas Dengan Kebermaknaan Hidup

Correlations

		Loyalitas	MaknaHidup
Loyalitas	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
MaknaHidup	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

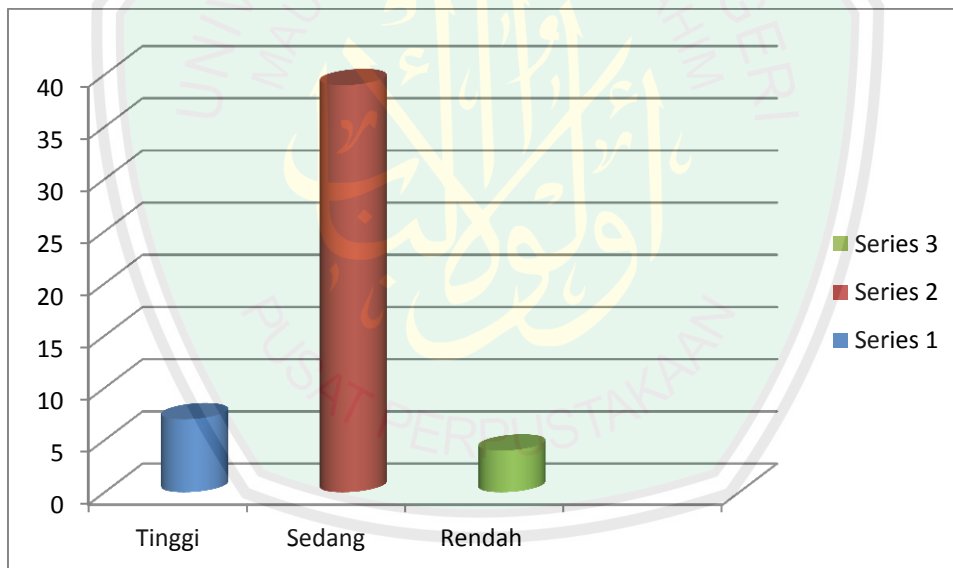
	Mean	Std. Deviation	N
Loyalitas	65.14	4.036	50
MaknaHidup	66.74	5.325	50

LAMPIRAN 9

KATEGORI PROSENTASE TINGKAT LOYALITAS

Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
$X \geq 69.176$	Tinggi	7	14%
$61.104 \leq X < 69.176$	Sedang	39	78%
$X < 61.104$	Rendah	4	8%
Total		50	100%

Kategori Empiris Skala Loyalitas

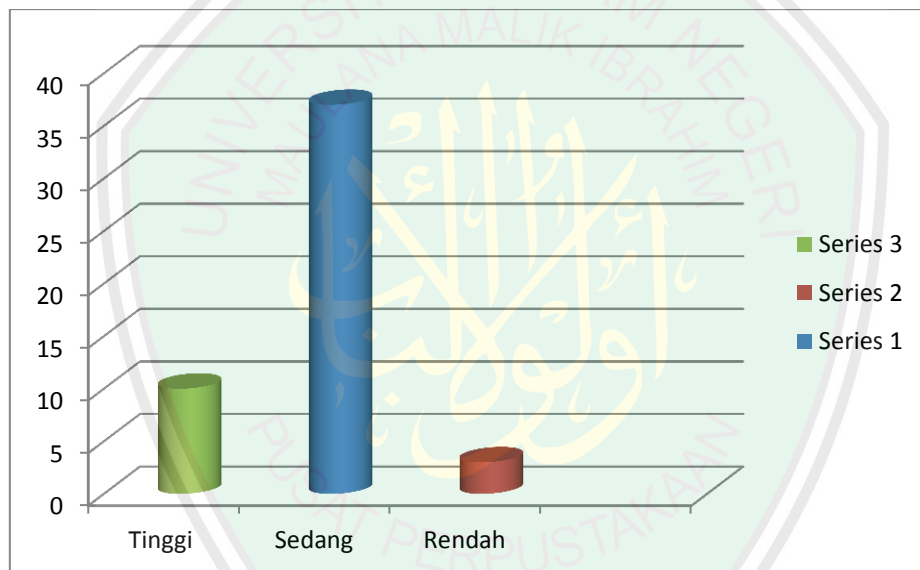


LAMPIRAN 10

KATEGORI PROSENTASE TINGKAT MAKNA HIDUP

Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
$X \geq 72,065$	Tinggi	10	20%
$61.415 \leq X < 72,065$	Sedang	37	74%
$X < 61.415$	Rendah	3	6%
Total		50	100%

Kategori Empiris Skala Makna Hidup



LAMPIRAN 11

SURAT BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

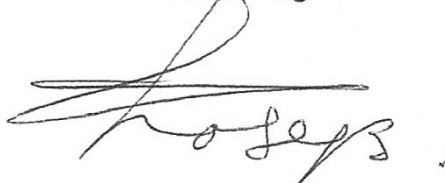
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siti Naimatul Jannah
NIM : 11410092
Dosen Pembimbing : Aris Yuana Yusuf, Lc., MA
Nip : NIP. 19730709 200003 1 002
Judul Skripsi : Hubungan Loyalitas Dan Kebermaknaan Hidup Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Di Ekspedisi Nkri Koridor Kepulauan Nusa Tenggara

No.	Waktu	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	November 2015	Seminar Proposal	
2	November 2015	Konsultasi Perubahan Judul	
3	Desember 2015	Konsultasi BAB I	
4	Desember 2015	Konsultasi BAB II dan BAB III	
5	Juni 2015	Konsultasi Skala Penelitian	
6	September 2015	Konsultasi Hasil Penelitian	
7	Oktober 2015	Konsultasi BAB IV dan BAB V	
8	Oktober 2015	Konsultasi Keseluruhan	

Malang, 01 Oktober 2015

Dosen Pembimbing



Aris Yuana Yusuf, Lc., MA
NIP. 19730709 200003 1 002

Wakil Dekan Bagian Akademik



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

LAMPIRAN 12

SURAT BUKTI PENELITIAN



TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
EKSPEDISI NKRI KORIDOR KEPULAUAN NUSA TENGGARA

SURAT PERINTAH
Nomor : Sprin/ 09 /VI/2015

Menimbang : bahwa perlu mengeluarkan surat perintah untuk merealisasi tersebut dasar.

- Dasar :
1. Keputusan Presiden RI Nomor 41 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Panitia Nasional Penyelenggara Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara 2015;
 2. Surat Perintah Panglima TNI Nomor Sprin/711/III/2015 tanggal 18 Maret 2015 tentang perintah menugaskan personel untuk tergabung dalam Tim Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara 2015;
 3. Surat Telegram Kasad Nomor ST/2835/2014 tanggal 13 Oktober 2014 tentang perintah kepada Danjen Kopassus sebagai Penyelenggara dan menyusun/membuat RGB Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara 2015; dan
 4. Pertimbangan Staf Ekspedisi NKRI 2015.

DIPERINTAHKAN

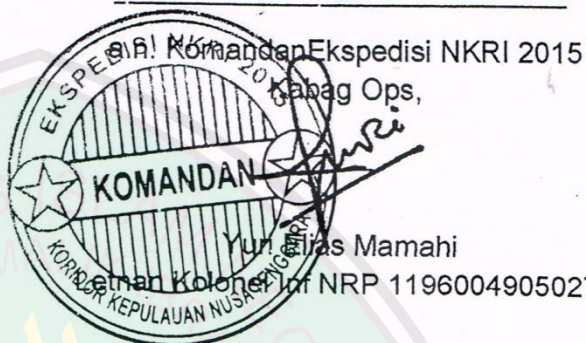
Kepada : Nama, Pangkat, Korps, NRP dan Jabatan terlampir.

- Untuk :
1. Seterimanya surat perintah ini agar segera kembali ke satuan masing-masing selesai melaksanakan tugas tergabung Tim Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara 2015, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Personel Posko Wilayah kembali tanggal 9 Juni 2015.
 - b. Daftar nama personel terlampir.
 2. Melaksanakan perintah ini dengan penuh rasa tanggung jawab.
 3. Laporan kepada Komandan Satuan/Instansi masing-masing selesai melaksanakan tugas.

4. Laporkan hasil pelaksanaan kepada Danjen Kopassus selaku Komandan Ekspedisi NKRI Koridor Maluku dan Maluku Utara 2014 pada kesempatan pertama.

Selesai.

dikeluarkan di Jakarta
pada tanggal 09 Juni 2015

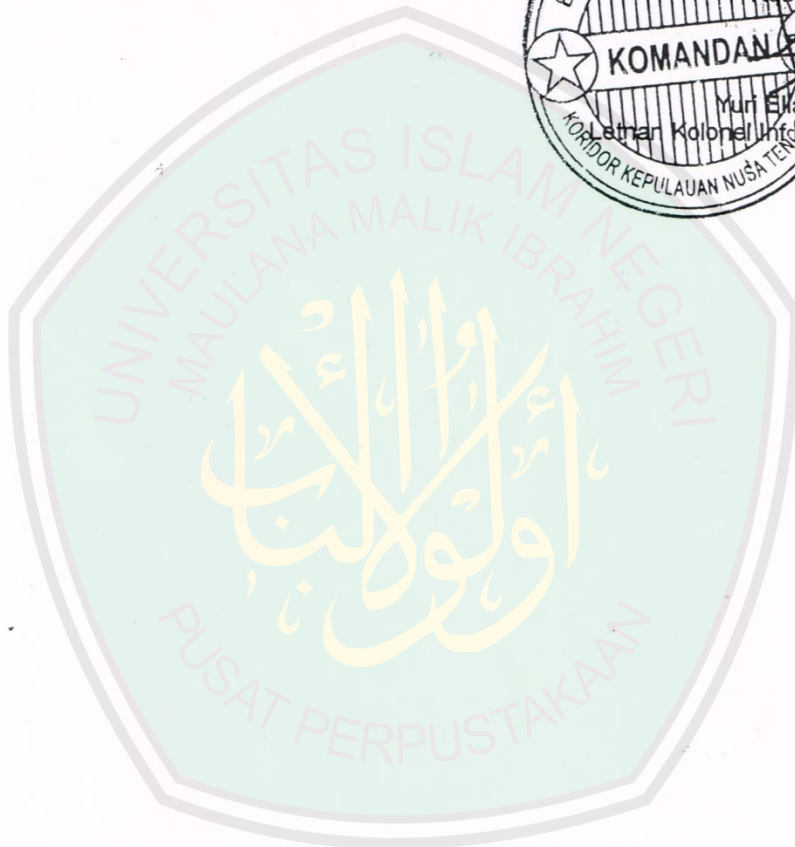


Tembusan :

1. Pangkostrad
2. Dankodiklat TNI AD
3. Para Asisten Panglima TNI
4. Irjenad
5. Para Asisten Kasad
6. Asops Kasal
7. Asops Kasau
8. Asops Kapolri
9. Pangdam I/BB s.d. VII/Wrb, IX/Udy dan XVI/Ptm
10. Danjen Kopassus
11. Dankormar
12. Dankorpaskhas
13. Danpussenif Kodiklat TNI AD
14. Danpusterad dan Danpuspenerbad
15. Dirziad, Dirhubad, Dirkesad dan Dirtopad
16. Kadispenad, Kadisjarahad, Kadisbintalad
17. Ir Kopassus
18. Para Asisten Danjen Kopassus
19. Danpusdikpassus Kopassus
20. Dangrup-1, 2, 3 Kopassus
21. Dandenma Kopassus
22. Para Kabalak Kopassus

1	2	3	4	5	6	7
860	93	Syaiful Bahri	-	Universitas Borobudur		Anggota
861	94	Nur'Afni	-	Universitas Tadulako		Anggota
862	95	Sukaji	-	Universitas Kapuas Sintang		Anggota
863	96	Kustanti Wahyu Utami	-	Universitas Brawijaya		Anggota
864	97	Tri Mulyatin	-	Universitas Muhammadiyah Malang		Anggota
865	98	Aditya Bagus Wijaya	-	Universitas Gunadarma		Anggota
866	99	Husnul Ikbal	-	Universitas Mahaputra M Yamin Solok		Anggota
867	100	Adi Noor Fajarudin	-	Universitas Prof. Dr. Moestopo		Anggota
868	101	Jajang Muharam	-	Universitas Islam "45" Bekasi		Anggota
869	102	Citra Putri Sakinna	-	Universitas Bakrie		Anggota
870	103	Miftahol Arifin	-	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang		Anggota
871	104	Azam Khoiril Ibad	-	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang		Anggota
872	105	Siti Naimatul Jannah	-	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang		Anggota
873	106	Amirudin Azis	-	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang		Anggota
874	107	Muhammad Ghozali	-	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang		Anggota
875	108	Khoiril Wahyu Wahidatun	-	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		Anggota
876	109	Tari Puji Astuti	-	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		Anggota
877	110	Moch Mizan Fadhil	-	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		Anggota
878	111	Andri Somantri	-	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		Anggota
879	112	Yayan Suryani Setiawan	-	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta		Anggota
880	113	Musyawir S Dunggu	-	IAIN Palu Sulawesi Tengah		Anggota
881	114	Hipolitus Siyus	-	UPN Veteran Yogyakarta		Anggota
882	115	Putri Nidyaningsih	-	Institut Pertanian Bogor		Anggota
883	116	Erlina Permatasari	-	Institut Teknologi Bandung		Anggota
884	117	Nur Sita Hamzati	-	ITS Surabaya		Anggota
885	118	Sri Hidayati	-	ITS Surabaya		Anggota
886	119	Jamjuri	-	STTL Yogyakarta		Anggota
887	120	Lita Indriani, SE	-	STIE Muhammadiyah		Anggota
888	121	Em Ibnu Rakhmad	-	STAI Al-Muhajirin Purwakarta		Anggota
889	122	Jamaludin Abdul Ghani	-	STKIP Garut		Anggota
890	123	Figur Kautsar	-	STIKOSA - AWS		Anggota
891	124	M. Sumarlin	-	STISIPOL Candradimuka Palembang		Anggota
892	125	Muhamad Assadulloh	-	STMIK Muhammadiyah Jakarta		Anggota
893	126	Riski Maulana	-	Politeknik Negeri Bandung		Anggota
894	127	Rosa Idola	-	AMIKOM Cipta Darma Surakarta		Anggota
895	128	Lia Nurjannah	-	Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta		Anggota
896	129	Dyah Nuur Hayati	-	AKBID Pemkab Kendal		Anggota
897	130	Martin Angga Hardiyanto	-	Bina Sarana Informatika		Anggota
898	131	Bastian Sukma A.	-	HIPAMA Malang		Anggota
899	132	Dimas Aditya Nugraha	-	Umum		Anggota
900	133	Alvin	-	Umum		Anggota
901	134	Maulana Baihaki	-	Umum		Anggota
902	135	Naldo Amri	-	Umum		Anggota
903	136	Eko Prasetyo	-	Umum		Anggota
904	137	Nyimas A.W. S.Kep, NS	-	Umum		Anggota
905	138	Muhamad Afifudin Alfarisi	-	Umum		Anggota
906	139	Riana Harumi Putri	-	Umum		Anggota
907	140	Nani Sunani	-	Umum		Anggota
908	141	Lucky Hidayat	-	Umum		Anggota
909	142	Kenni Gandira Alamsyah	-	Umum		Anggota
910	143	Achmad Afandi (U)	-	Umum		Anggota
911	144	Ahmad Jajang Hermawan	-	Umum		Anggota
912	145	Robi Ahmad Ripai	-	Umum		Anggota
913	146	Irwan Rustam	-	AGP		Anggota
914	147	Suhendra	-	AGP		Anggota
915	148	Akbar Budiman	-	AGP		Anggota
916	149	Micky H Kambey	-	AGP		Anggota
917	150	Risman	-	AGP		Anggota
918	151	Rifan Aditya P	-	AGP		Anggota
919	152	Ketut Sudiantara	-	AGP		Anggota
920	153	Ketut Ariyasa	-	AGP		Anggota

1	2	3	4	5	6	7
1161	38	Bima Bayu Sena, M. Hum		FIB UNPAD		Hukum
1162	39	Budi Irawan, S.Si., M.Si.		Fakultas MIPA UNPAD		Flora Fauna
1163	40	DR. Ir. Ildrem Syafri, DEA		Fakultas Geo UNPAD		Geologi
1164	41	Mirna Dianita, SE, Ak. M.M.		Universitas Widyatama		Ekonomi
1165	42	Ir Zakaria Basari, M.Sc.F.		Puslitbang Kemen LH & Hut		Kehutanan
1166	43	Ir. Pudjo Asmoro, M.Sc.		Badan Geologi		Geologi
1167	44	Wahyu Mulyono		Infis		Media & Data
1168	45	Bulan Rani		UNHAS		Media & Data
1169	46	Rizadini Manoppo		RW. Pubhling		Media & Data
1170	47	Armylinda Cekti BB, S.Pd		Umum		Media & Data





SURAT PERINTAH
Nomor Sprin / 711 / III / 2015

Menimbang: bahwa dalam rangka Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara 2015, perlu dikeluarkan surat perintah.

- Dasar :
1. Keputusan Presiden RI Nomor 41 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Panitia Nasional Penyelenggaraan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara 2015;
 2. Telegram Panglima TNI Nomor TR/1224/2014/2014 tanggal 27 November 2014 tentang perintah menyiapkan dan menugaskan personel untuk bergabung dalam Tim Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara 2015;
 3. Surat Danjen Kopassus Nomor B/349/il/2015 tanggal 24 Februari 2015 tentang permohonan penerbitan Surat Perintah untuk personel Ekspedisi NKRI koridor Kepulauan Nusa Tenggara 2015; dan
 4. Pertimbangan Pimpinan TNI.

DIPERINTAHKAN

Kepada : Nama, pangkat, korps, NRP, jabatan seperti tercantum pada lampiran surat perintah ini.

Untuk : 1. Di samping tugas dan jabatannya sehari-hari ditugasi sebagai personel pada pelaksanaan Ekspedisi NKRI Koridor Kepulauan Nusa Tenggara 2015, dengan ketentuan sebagai berikut:

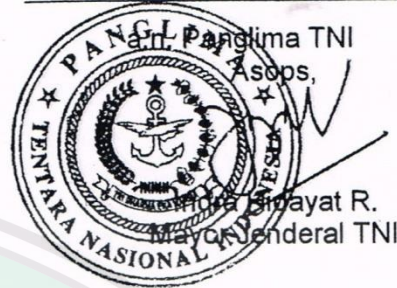
- a. Pelaksanaan mulai tanggal 5 Februari s.d 6 Juni 2015; dan
- b. perhatikan faktor keamanan personel dan materiil selama pelaksanaan.

2. Melaporkan pelaksanaan surat perintah ini kepada Pang/Dan/Ka Sat masing-masing.

- Melaksanakan perintah ini dengan rasa tanggung jawab.

Selesai.

Dikeluarkan di Jakarta
pada tanggal 18 Maret 2015



Tembusan:

- Panglima TNI
 - Kapolri
 - Para Kas Angkatan
 - Kasum, Irjen TNI
 - Para Asisten Panglima TNI
 - Kabais, Kapuspen TNI
 - Pangdam IX/Udy
 - Danjen Kopassus
 - Pangarmatim
 - Kapusdalops TNI
-



1	2	3	4	5	6	7
178	4	Ofi Andaresta	-	Universitas Pamulang		Anggota
179	5	Muhammad Qomarudin	-	STIANI / KONAS MENWA		Anggota
180	6	Hadi Kusmana	-	Universitas Terbuka		Anggota
181	7	Fikri Mustakim	-	STIANI / KONAS MENWA		Anggota
182	8	Musyawir S Dunggu	-	IAIN Palu Sulawesi Tengah		Anggota
183	9	Kenni Gandira Alamsyah	-	Umum		Anggota
184	10	Navila Ulfi Fauzyanti	-	Universitas Gadjah Mada		Anggota
185	11	Nisa Mardhotillah Saida	-	Universitas Padjadjaran		Anggota
186	12	Azam Khoiril Ibad	-	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang		Anggota
187	13	Indah Lestari Hutapea	-	Universitas Gadjah Mada		Anggota
188	14	Ernawaty Natalia Simanihuruk	-	Universitas Sumatera Utara		Anggota
189	15	Siti Naimatul Jannah	-	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang		Anggota
190	16	Rosa Idola	-	AMIKOM Cipta Darma Surakarta		Anggota
191	17	Ketut Sudiantara	-	AGP		Anggota
192	18	Ketut Ariyasa	-	AGP		Anggota
WILAYAH						
MILITER WILAYAH						
193	1	Bambang Subagyo	Kapten Inf	593617	Pasiops Kodim-1623	Dantim
194	2	Sri Soraya	Kapten Inf	636346	Danramil 1623-08	Dantim
195	3	I Wayan Suatma	Kapten Inf	614236	Pasiintel Kodim-1623	Dantim
196	4	I Wayan Sumadra	Peltu	21930092360473	Ba Kodim-1623	Anggota
197	5	I Nyoman Sawitra	Pelda	589096	Ba Kodim-1623	Anggota
198	6	I Wayan Arya	Sertu	31940658390974	Ba Kodim-1623	Anggota
199	7	Usman	Pelda	580618	Ba Kodim-1623	Anggota
200	8	I Ketut Arya	Sertu	31960759500377	Ba Kodim-1623	Anggota
201	9	Dewa Ketut Satria	Sertu	31940656720574	Ba Kodim-1623	Anggota
202	10	Nyoman Suparwata	Serda	390035850171	Ba Kodim-1623	Anggota
203	11	I Komang Pujawan	Serma	31930559220572	Ba Kodim-1623	Anggota
204	12	I Wayan Dana	Sertu	3900353350470	Ba Kodim-1623	Anggota
205	13	I Nyoman Dana	Sertu	31940645190772	Ba Kodim-1623	Anggota
206	14	Supriadi	Serda	21130117420692	Yonif 900/R	Anggota
207	15	Oktavianus Erwin	Prada	31120564721090	Yonif 900/R	Anggota
208	16	I Gede Angga Agus P	Prada	31130620650892	Yonif 900/R	Anggota
209	17	Hadi Kurniawan Adam	Prada	31120568860791	Yonif 900/R	Anggota
210	18	Putu Dien Suwadnyana	Prada	31130617110192	Yonif 900/R	Anggota
211	19	I Putu Juana Waismawa	Prada	31120245120692	Yonif 900/R	Anggota
212	20	Rahmat Satrio Utomo	Prada	31120235480291	Yonif 900/R	Anggota
POLRI WILAYAH						
213	1	I Nyoman Bukian	Aiptu	60000050	Polres Karangasem	Anggota
214	2	I Ketut Laba	Aiptu	58000055	Polres Karangasem	Anggota
215	3	I Nyoman Ardianta	Aiptu	69120096	Polres Karangasem	Anggota
216	4	I Nyoman Kariyanta	Aiptu	72100358	Polres Karangasem	Anggota
217	5	I Made Rudia	Aiptu	73080035	Polres Karangasem	Anggota
218	6	Komang Kaspar Januada	Briptu	89010280	Polres Karangasem	Anggota
219	7	Kadek Budiarto	Brigadir	77050458	Polres Karangasem	Anggota
220	8	I Gede Nuada S.H.	Brigadir	82010671	Polres Karangasem	Anggota
221	9	I Komang Arianta	Brigadir	87110228	Polres Karangasem	Anggota
SIPIL WILAYAH						
222	1	I Ketut Merta, SP	-	Dinas Kehutanan Kr. Asem		Anggota
223	2	I Wayan Suarjana	-	Dinas Sosial Kr. Asem		Anggota
224	3	Drs. I Ketut Anis	-	Badan L H Kr. Asem		Anggota

1	2	3	4	5	6	7
1234	23	Gregorius Bauk	-	Mahasiswa Stmikom Waitabula		Anggota
1235	24	Hendrianus A. Modok	-	Mahasiswa Stmikom Waitabula		Anggota
1236	25	Jong Tomas More Mali	-	Mahasiswa Stmikom Waitabula		Anggota
1237	26	Maria Oktaviana Lorok	-	Mahasiswa Stmikom Waitabula		Anggota
1238	27	Martinus Leon	-	Mahasiswa Stmikom Waitabula		Anggota
1239	28	Oktavianus Andrianus Koli	-	Mahasiswa Stmikom Waitabula		Anggota
1240	29	Virginia Helena Mugirato	-	Mahasiswa Stmikom Waitabula		Anggota
1241	30	Jufita Anita Kun	-	Mahasiswa Stmikom Waitabula		Anggota


 Panglima TNI
 Asops,
 Hidayat R.
 Mayor Jenderal TNI





LAMPIRAN 13
CONTENT VALIDITY RATIO PENELITIAN

CONTENT VALIDITY RATIO (CVR) PENELITIAN

**“HUBUNGAN LOYALITAS DAN KEBERMAKNAAN HIDUP
TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
DI EKSPEDISI NKRI KORIDOR KEPULAUAN
NUSA TENGGARA”**


Peneliti telah melakukan konsultasi penelitiannya kepada:

Nama : Andik Roni Irawan, M.Si

Jabatan : Dosen dan Ketua Lab. Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis benar dari hasil penelitian saya sendiri.

Malang, 13 oktober 2015
Ttd



Andik Roni Irawan.

EKSPEDISI NKRI 2015

Peduli dan Lestarkan Alam Indonesia



EKSPEDISI NKRI

KORIDOR KEPULAUAN NUSA TENGGARA

2015



BIODATA PENELITI

Nama : SITI NAIMATUL JANNAH
NIM : 11410092
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 13 Mei 1994
Fakultas / Jurusan : Psikologi /
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Desa Sitiaji, Kec. Sukosewu,
Kab. Bojonegoro
Alamat Dimalang : Jl. Joyosuko Metro II No.48
Lowok Waru Malang
Alamat e-Mail : sitinaimatuljannah@yahoo.co.id
Hp : 082244882008



Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun Lulus
1	SD	SDN Sitiaji	2005
2	SMP	SMP N 2 Balen	2008
3	SMA	MAN 1 Bojonegoro	2011
4	Sarjana	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2015